

**IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN
KARAKTER DI ERA MILENIAL
(Studi Kasus di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH

MUTHIA RAMADHANTY

NIM : 18591085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Muthia Ramadhanty mahasiswa IAIN yang berjudul: Implementasi Konsep Pendidikan Karakter di Era Milenial (Studi Kasus di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup), sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam,

Curup, 11 Juli 2022

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd

NIP. 196709111994032002

Pembimbing 2



Siswanto, M.Pd.I

NIK 160801012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1060/In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2022

Nama : **Muthia Ramadhanty**
Nim : **18591085**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Implementasi Konsep Pendidikan Karakter di Era Milenial (Studi Kasus di SD Unggulan Aisiyyah Taman Harapan Curup)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Jum'at, 29 Juli 2022**
Pukul : **15.00-16.30 Wib**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Siswanto, M.Pd.I
NIDN 160801012

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Sakut Anshori, M.Hum
NIP. 198110202006041002

Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muthia Ramadhanty

NIM : 18591085

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 11 Juli 2022

Penulis



Muthia Ramadhanty

NIM 18591085

MOTTO

Jika kamu melangkah, mungkin akan ada hasil atau tidak ada hasil. Tapi jika kamu tidak melangkah sudah pasti tidak ada hasil.

Takut gagal sama artinya takut menang, maka tetapkanlah mimpimu dan bangun tangga demi tangga yang menjadi tujuanmu.

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Dan juga kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang bergelimangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penulis juga ingin mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar demi kelacaran penyusunan dan penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut :

1. Skripsi ini penulis persembahkan dengan segala ketulusan dan hormat teruntuk kedua orang tua saya, yaitu Ayah Helmy dan Ibu Sri Zakiyah. sebagai motivator terbesar dalam hidup. Yang tidak pernah lelah memberi motivasi melalui doa-doa dan perjuangan kalian, terimakasih atas doa dan pengorbanan Ayah dan Ibu selama ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah dan Rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
2. Teruntuk saudara ku Elza Syalliana, Edrian Ivan Rafael dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan
3. Kepada sahabat sekaligus keluarga kedua, Via Haiyun Karimah, Pipin Anindiya, Widi Tria Aryani Nasution, Syafira Diah Andini, Sri Rahayu, Sinta Angelina, Sasqia Salsabilla, Diqa Qaulia, Tasha Manora, Dhea Amelia Sari, Novi Yuningsih, Shinta Mega Dahlia, Dwi Untari, Lola Fazera, Handayani Pratiwi, Doni Juliansyah, untuk kalian semua saya ungkapkan terimakasih

banyak atas waktu kalian untuk saling bercerita, memotivasi, dan tetap menemani dalam suka maupun duka dalam setiap proses.

4. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan PGMI angkatan 2018 terkhusus PGMI D yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan selama proses perkuliahan ini.
5. Kepada sahabat seperjuangan PPL Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah, Indriyani, Ismiya Kurniati, Yova Atikah, Nur Hasanah, Nurdianti, Nurjanah, Sugeng Pranoto dan Sunarto
6. Kepada keluarga besar SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup yang telah membantu dan mempermudah dalam kegiatan penelitian.
7. Kepada sahabat satu pembimbingan, Rohamawati Hanum, Widia Rama Santika, Ayu Siti Aisah, Helvy Fitri dan Mardiansa
8. Kepada sahabat-sahabat KKN kelompok 49
9. Kepada temsnn-teman PGMI serta teman seperjuangan angkatan 2018
10. Almamater tercinta IAIN Curup

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA MILENIAL (STUDI KASUS DI SD UNGGULAN AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP)

Oleh :

Muthia Ramadhanty (18591085)

Skripsi ini dilatarbelakangi dengan adanya perkembangan teknologi di era milenial yang memungkinkan semua kalangan untuk dapat mengakses segala hal secara lebih mudah, perkembangan alat teknologi di era milenial memiliki banyak manfaat, tetapi tidak dapat dipungkiri perkembangan alat teknologi seperti *handphone* memiliki dampak negatif terutama untuk sifat dan karakter anak. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak selama mereka berada di sekolah, oleh karena itu sangat penting diterapkan pendidikan karakter menggunakan metode-metode yang tepat di era milenial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data melalui tiga teknik, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada penerapan metode percakapan dilakukan dengan memberikan kesempatan tiap siswa untuk mengutarakan masalah yang sedang dialaminya, kemudian guru memberikan solusi. Penerapan metode bercerita menggunakan kegiatan literasi dengan menceritakan sesuatu yang mengandung nilai positif bagi anak. Penerapan metode keteladanan dilakukan dengan disiplin waktu dan taat aturan. Penerapan metode pembiasaan dilakukan menanamkan nilai religius seperti shalat berjamaah, kegiatan BTQ (Baca, Tulis, Qur'an). Penerapan metode ibrah mauidzah dilakukan dengan memberikan nasihat-nasihat yang membangun bagi anak dengan tutur kata yang lemah-lembut sehingga bisa diterima oleh hati para peserta didik dengan baik. Penerapan metode janji dan ancaman dilakukan melalui pemberian hadiah atau nilai tambahan kepada anak-anak, kemudian pemberian hukuman yang bersifat membangun bagi anak. (2) Ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi sekolah dalam menerapkan metode pendidikan karakter, diantaranya jumlah siswa, perbedaan sifat anak, dan pengontrolan untuk siswa di luar sekolah lumayan sulit.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Era Milenial, Metode

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul “Konsep Pendidikan Karakter di Era Milenial serta Relevansinya dengan Pendidikan Sekarang” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi menempuh gelar Sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan kita petunjuk didasarkan tauladan akhlak.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. KH. Ngadri,M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr.Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, Bapak Sakut Anshori, S.Pd.I.,M.Hum

selaku Wakil Dekan I, dan Muhammad Taqiyudin, S.Ag.,M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberi waktu luangnya dalam membimbing dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan staff IAIN Curup yang telah sabar dan ikhlas dalam memberi ilmu yang bermanfaat kepada penulis dari masa kuliah hingga sekarang.
7. Ayah dan Ibu tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moral, materi yang tak ternilai, serta doa dan keridhoannya yang selalu bersama dengan anak-anaknya untuk mencapai kesuksesan
8. Seluruh Mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang terlibat dan turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan.

Curup, 11 Juli 2022

Penulis,

Muthia Ramadhanty
NIM. 18591085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter Suatu Tinjauan Teoritis	14
1. Pengertian Pendidikan Karakter	14
2. Tujuan Pendidikan Karakter	16
3. Prinsip Pendidikan Karakter.....	19
B. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Adi Suprayitno dan Wahid.....	20
1. Pendidikan Karakter di Indonesia	20
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	21
3. Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Milenial	22
4. Membangun Karakter Bangsa Milenial	23
5. Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter.....	26
6. Metode-metode dalam Pendidikan Karakter	28
C. Penelitian Relevan.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data	51
G. Uji Keabsahan Data.....	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Pendidikan Karakter di SDUA	54
1. Metode Percakapan.....	55
2. Metode Bercerita	58
3. Metode Keteladanan	61
4. Metode Pembiasaan	64
5. Metode Ibrah dan Maudzah	67
6. Metode Janji dan Ancaman.....	70
B. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini yaitu terkait dengan pendidikan karakter. Artinya pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi lebih baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena baik atau buruknya suatu bangsa dapat dilihat dari karakter bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan elemen utama dalam kehidupan dan menciptakan sebuah alur yang di lalui setiap individu untuk lebih baik dalam melangsungkan kehidupan dengan membawa individu mampu mengenali diri dengan diawali mengetahui potensi dalam diri dan berkelanjutan pada pengembangan potensi diri.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pendidikan juga dapat dikatakan segala upaya yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dengan tujuan untuk memajukan kehidupan anaknya. Sebagaimana yang di katakan KH Dewantara, yang berpendapat bahwa:

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 *tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal,72

“Pendidikan adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya.”² Menurut definisi pendidikan KH Dewantara terdapat kata “orang tua” yang memiliki makna orangtua kandung yang mengurus anak dari kecil, guru atau pendidik yang memberikan ilmu disekolah, dan juga wali dari anak. Kemudian dilanjutkan dengan kalimat “menyokong kemajuan hidupnya” ini bisa berarti bahwa orangtua atau pendidik yang berusaha mendorong serta membimbing anaknya menjadi pribadi yang lebih baik dengan memberikan arahan, petunjuk yang akan dijadikan bekal bagi anak dalam menjalani kehidupan yang akan dilaluinya ketika ia menuju dewasa.

Pendidikan dikatakan sebagai proses pengalaman seseorang dalam menuntut ilmu, dalam proses ini terjadi penyesuaian pada tiap fase didalam perkembangan seseorang. Hal ini selaras dengan pendapat John Dewey: “Pendidikan adalah proses pengalaman, karena hidup adalah pendewasaan, pendidikan dimaksudkan untuk membantu pendewasaan tanpa dibatasi oleh usia”. Proses pendewasaan ini adalah proses menyesuaikan diri pada setiap tahapan yang dilalui sembari menambah keterampilan pada perkembangan seseorang.³ Selanjutnya dalam konsep pendidikan Islam, “Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha berupa pembinaan secara efektif dan sistematis terhadap perkembangan peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga di dapatkan kehidupan yang seimbang dan bahagia di dunia dan akhirat.”⁴

Pendidikan adalah pilar dalam kemajuan sebuah bangsa, esensinya pendidikan memiliki peran penting untuk menghasilkan generasi sebagai unsur

² Siti Shafa, Makhmud, Elan, “Relevansi Konsep Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Islam”, *Indonesian Journal of Islamic Education*. Vol. 5 No.1, 2018, hlm 16

³ H. Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran : Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo, 2018, hlm 9

⁴ Siti Shafa, Makhmud, Elan., hlm 17

pokok dalam kemajuan sebuah bangsa. Bangsa dan kemajuan merupakan hasil dari pendidikan.⁵ Pendidikan harus memiliki tujuan yang tepat demi mencapai sebuah peradaban yang maju. Selaras dengan tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Undang-undang demi kemajuan bangsa “Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶ Sebuah cita-cita besar bangsa Indonesia menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri namun tetap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan di atas, terdapat dua hal penting yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Yang pertama, mengembangkan kemampuan peserta didik dan yang kedua untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tujuan pendidikan disini ialah pengembangan menyeluruh dari semua aspek kepribadian siswa, yaitu pengembangan yang dapat dilihat dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan kepribadian atau karakter siswa.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membawa dampak yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Tugas pendidik saat ini tentu tidak mudah, guru harus bisa menguasai berbagai

⁵ Abdul Munir Mulkam, *Nalar Spiritual Pendidikan, (Solusi problem Filosofi Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), hlm 28

⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 6-7

bidang, guru harus menjadi fasilitator dan teladan bagi anak didiknya. Sementara itu, anak-anak masa kini yang dikenal sebagai generasi milenial sangat dekat dengan handphone yang merupakan salah satu produk kemajuan teknologi. Jika kita lihat hampir setiap individu dari anak-anak hingga orang tua, sekarang mempunyai handphone. Tentu saja hal ini bukan tanpa alasan, karena konsumsi dan kebutuhan masyarakat saat ini sangat berbeda dengan beberapa dekade yang lalu.⁷

Generasi milenial adalah generasi yang identik dengan penggunaan media sosial. Seperti yang kita ketahui di media sosial semua jenis informasi dapat ditemukan, dari yang positif hingga yang negatif, dari yang sangat baik hingga yang sangat berbahaya. Generasi milenial sangat membutuhkan pendidikan karakter yang diberikan dalam pendidikan formal maupun nonformal.⁸ Seperti yang kita ketahui penggunaan teknologi seperti handphone di zaman sekarang mempunyai dampak negatif dan positif, dampak positifnya antara lain yaitu dalam pembentukan pola pikir anak apabila ia melihat suatu hal bermanfaat, dapat mengatur strategi dalam permainan, melatih anak mengatur kecepatan bermainnya, serta menolong anak-anak meningkatkan kemampuan otak kanan mereka di bawah pengawasan orang tua yang baik. Namun, di antara dampak positif tersebut, jika dikaji lebih lanjut, faktor yang paling dominan adalah dampak negatifnya terhadap perkembangan anak.⁹

⁷ Ida Waluyati, Wulandari dan Arif , Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Pada Kelurahan Kumbe Kota Bima, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol IV No.1 (2020), hlm 31

⁸ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenia* , (Yogyakarta: Deepublish , 2020),hlm 145

⁹ Dwi Wulandari dan Dilfera Hermiati, Deteksi Dini Gangguan Mental dan Emosional pada Anak yang Mengalami Kecanduan Gadget, *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 2019,hlm 382

Pemakaian handphone yang terlalu sering akan berdampak buruk pada anak. Pemakaian handphone yang terlalu sering dan tidak tepat akan membuat seseorang tidak peduli dengan keadaan yang ada disekitarnya, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.¹⁰ Anak-anak yang menghabiskan waktu dengan handphone menjadi lebih emosional dan agresif karena merasa terganggu saat bermain.¹¹ Rasa kecanduan terhadap handphone akan membuat anak mudah bosan, cemas, dan marah ketika ia dipisahkan dari gadget kesayangannya. Ketika anak merasa nyaman bermain dengan handphone kesayangannya, mereka akan lebih nyaman memainkannya secara menyendiri dan jauh dari orang lain di sekitarnya. Akibatnya, anak akan kesulitan berinteraksi dengan dunia nyata, berteman dan bermain dengan teman sebayanya. Dampak lainnya adalah akses internet semakin terbuka di perangkat, yang menampilkan apa saja yang tidak boleh dilihat oleh anak-anak..¹²

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa yang dilakukan oleh Dian Kurniawati, “Menunjukkan bahwa penggunaan gadget dapat mempengaruhi prestasi siswa”. Kita bisa melihat pengaruhnya dengan nilai rata-rata 56%. Siswa yang sering menggunakan handphone akan menjadi kecanduan dengan aplikasi yang ada di perangkat tersebut, antara lain yaitu game, jejaring sosial, internet dan aplikasi lainnya. Dalam hal ini, siswa akan mengalami penurunan tingkat kinerja dalam proses belajar. Namun, jika gadget dapat digunakan secara efektif oleh siswa

¹⁰ Wahyu Novitasari dan Nurul Khotimah, Dampak Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 2016, hlm 182

¹¹ Khabibur Rohman, “Agresifitas Anak Kecanduan Game Online”, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*. 2 (1), 2018, hlm 155

¹² Hamdan Adib, “Problematika Penggunaan Gadget dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19”, *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol 3 No 2 (2021), hlm 176

dengan baik, maka siswa dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk membantu mereka dalam menggali potensi mereka dalam mencapai tujuan pendidikan.¹³

Menurut penelitian Syifa, Setianingsih dan Sulianto: “Dampak gadget terhadap perkembangan moral anak berdampak pada kedisiplinan, dampaknya yaitu membuat anak malas melakukan aktivitas, meninggalkan kewajiban beribadah, dan waktu belajar menjadi berkurang karena kerap menonton youtube dan bermain game.”¹⁴ Terlalu sering bermain game dan aplikasi lainnya yang terdapat di handphone bisa menimbulkan sifat malas sampai lupa waktu, lupa beribadah dan lain sebagainya.¹⁵ Selain itu, menurut Simamora mengatakan “Penggunaan gadget dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kecanduan gadget pada anak-anak”.¹⁶ Jika seorang anak kecanduan handphone, akan sangat sulit untuk mengontrol penggunaan handphone akibatnya akan menyulitkan berkembangnya otak anak karena keseringan menggunakan handphone.¹⁷

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkembang sangat pesat di zaman sekarang, juga mempengaruhi dan mengubah peran guru. Dulu guru sebagai pendidik dan tempat bertanya, namun sekarang selain berperan sebagai pendidik dan pembimbing, tetapi juga sebagai penyaring informasi bagi siswa. Di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini, guru berperan penting

¹³ Dian Kurniawati, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 1 (2020), hlm 79-84

¹⁴ Layyinatul Syifa, Eka Sari Setianingsih, dan Joko Sulianto, “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 3 No 4, (2019), hlm 538-544

¹⁵ Priantari Swatika, “Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi Anak”, *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol 2 No 1, (2018)

¹⁶ M. Hafiz Al-Ayouby, “Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini (Studi Di PAUD Dan TK Handayani Bandar Lampung),” *Journal of Personality and Social Psychology*, 2017, hlm 35

¹⁷ M. Hafiz Al-Ayouby..., hlm 38

dalam membantu menyaring dampak buruk dari media sosial dan internet pada siswa. Mendikbud menyebut era saat ini sebagai era dimana sumber belajar berlimpah, namun tetap perlu disaring kembali. Bagi Mendikbud, saat ini guru berperan penting sebagai penghubung sumber belajar yang sangat banyak ini dan membimbing siswanya untuk menemukan sumber belajar yang tepat.¹⁸

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik selama mereka masih bersekolah. Sekolah merupakan lingkungan yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak. Lembaga pendidikan atau khususnya pendidik di sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.¹⁹

Mendidik harus dipandang sebagai suatu usaha untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Dalam mendidik bukan hanya aspek kognitif yang diajarkan oleh guru, melainkan terdapat aspek lain yaitu aspek psikomotorik dan afektif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mampu mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terpadu. Misalnya, ketika menggunakan metode diskusi, guru harus dapat merancang strategi untuk melakukan diskusi yang tidak terbatas pada pengembangan aspek intelektual, tetapi harus mendorong siswa agar dapat berkembang secara keseluruhan. Misalnya dengan membimbing siswa untuk dapat menghargai pendapat orang lain atau teman yang ada dilingkungan sekolahnya, membimbing siswa untuk berani memberikan ide-ide

¹⁸ Ghofar Rohman, “ Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK),” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, no 1 (2019), hlm 12

¹⁹ Deffa Lola, Dimiyati, Edi, “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 No 2, 2021

yang dan kreatif dan inovatif, membimbing siswa untuk selalu bijaksana dan jujur dalam keadaan apapun dan sebagainya.²⁰

Karakter memegang peranan penting bagi manusia, seiring berjalannya waktu karakter manusia juga ikut berkembang, sehingga penanaman pendidikan karakter sangat diperlukan terutama di era milenial sekarang. Penguatan pendidikan karakter di zaman sekarang ini menjadi penting mengingat banyaknya fakta yang mengindikasikan awal dari krisis moral yang terjadi pada anak. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter harus dilakukan sedini mungkin yang dapat dimulai dari lingkungan sekolah.

Pada dasarnya, penanaman nilai-nilai karakter telah berlangsung sejak dulu. Namun seiring dengan perkembangan zaman, hal ini menuntut penanaman kembali nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam wadah kegiatan pendidikan di setiap sesi pengajaran.²¹ Penanaman nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan terlaksananya suatu karakter yang selama ini memudar. Proses pembelajaran lebih banyak mengajarkan siswa hanya pengetahuan verbal tanpa mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial yang akan mereka hadapi. Hal ini sesuai dengan apa yang ditulis Suparno: “Pendidikan kita masih terlalu memfokuskan pada aspek kognitif”. Hal ini juga masih sebatas menemukan bilangan angka, belum kemampuan analisis kritis siswa terhadap peristiwa yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.²²

²⁰ Agus Susilo dan Isbandiyah, “Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi”, *Indonesian Journal of Social Science Education*, Vol 1 No 2(2019),hlm 173

²¹ Hari Karyono dan Wiwin Andriani, “Penanaman Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak”, *Jurnal Buana Pendidikan*, no 21(Oktober 2015),hlm 28

²² Bunyamin Maftuh, Sapriya,Wuri...,hlm 287

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah, sebagai seorang guru harus mengetahui berbagai metode dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut kepada peserta didik. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, terdapat 6 metode pendidikan karakter di era milenial yang ia terapkan yaitu metode percakapan, metode bercerita, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode 'ibrah dan mauidzah, metode janji dan juga ancaman.²³ Masing-masing metode mengarahkan pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak di sekolah.

Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup (SDUA) merupakan salah satu sekolah berbasis agama Islam yang merupakan salah satu sekolah dasar yang *elite* di kota Curup, dengan rata-rata perekonomian orang tua siswa adalah menengah ke atas, dan rata-rata pekerjaan orang tua adalah pejabat, pegawai negeri, guru atau dosen, aparat negara seperti polisi atau tentara, dan lain sebagainya sehingga rata-rata anak sudah mempunyai *handphone* dan mengenal berbagai fitur di dalam nya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Maret 2022 anak-anak dari berbagai kelas hampir semuanya mempunyai *handphone* dan mengenal berbagai fitur yang terdapat pada *handphone* seperti aplikasi game, dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa di SDUA Taman Harapan Curup sudah memiliki karakter yang baik seperti memiliki sikap yang hormat kepada guru dan sesama teman. Tetapi peneliti juga melihat dan memperhatikan tidak sedikit anak-anak yang karakter dan kepribadiannya terpengaruh oleh aplikasi dan game yang terdapat dalam *handphone*, seperti mereka biasa

²³ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial...*, hlm 127

mengucapkan kata-kata tidak baik, cara berbicara yang tinggi dan keras dengan temannya, cara bergaya atau berpakaian yang kurang sopan, berdasarkan pengamatan hal-hal semacam ini berasal dari game online dan beberapa fitur di beberapa media sosial yang umumnya kurang baik dan disebabkan karena di dalam alat-alat teknologi era digital itu terdapat berbagai fitur atau aplikasi yang tidak sesuai dengan usia anak.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Doni Juliansyah, S.Ag pada tanggal 3 April 2022, beliau menyatakan bahwa “Akhir-akhir ini ditemui sebagian anak yang kurang memiliki sikap hormat, khususnya anak yang duduk di kelas IV, banyak hal-hal yang mempengaruhi karakter mereka seperti bermain *internet*, bermain *game*, dan media sosial”.²⁴ Karena pada masa di kelas ini, anak-anak baru memasuki pergantian dari masa anak-anak menjadi tingkat yang lebih tinggi sehingga mereka merasa harus dihargai dan dihormati oleh adik-adik kelasnya, dan pada masa ini memang akan nampak secara jelas pengaruh negatif teknologi terhadap karakter anak.

Hal-hal seperti ini jika terus menerus tidak diperbaiki akan berdampak buruk bagi perkembangan karakter anak untuk masa kedepannya. Oleh karena itu peran sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal sangat dibutuhkan untuk memperbaiki dan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik di sekolah. Maka dalam menanamkan nilai-nilai karakter ini pendidik harus mengetahui berbagai metode yang dilakukan dalam penanaman nilai karakter baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

²⁴ Wawancara dengan Ustadz Doni Juliansyah, selaku guru bidang studi, tanggal 3 April 2022 pukul 09.30 WIB

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Konsep Pendidikan Karakter di Era Milenial (Studi Kasus di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup)*”.

B. Batasan Penelitian

Pada saat ini teknologi seperti *handphone* dan internet sudah menjadi hal yang tidak asing lagi di kalangan siswa tingkat sekolah dasar, *handphone* dan internet memiliki banyak pengaruh yang negatif, terutama terhadap karakter sikap hormat dan sopan santun siswa. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada Implementasi metode pendidikan karakter di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup di kelas IV.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana implementasi metode pendidikan karakter di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam upaya penerapan metode pendidikan karakter di SD Unggulan Aisyiyah?

D. TUJUAN PENELITIAN

- 1) Untuk mendeskripsikan, mengetahui dan memahami implementasi metode pendidikan karakter di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

- 2) Untuk mendeskripsikan, mengetahui dan memahami kendala apa saja yang dihadapi guru dalam upaya penerapan metode pendidikan karakter di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

E. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat teoritik

- 1) Hasil dari penelitian dapat menambah pengetahuan bagi banyak orang implementasi metode pendidikan karakter di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup
- 2) Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang bermaksud meneliti permasalahan yang sama dalam bentuk yang lebih luas.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti serta menjadi acuan bagi peneliti sebagai calon guru agar bisa menerapkan metode pendidikan karakter dengan baik.

2) Bagi Mahasiswa

Dari penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan baru bagi mahasiswa IAIN Curup.

3) Bagi Guru

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak di setiap pembelajaran maupun dengan tingkah lakunya. Serta menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter anak Madrasah Ibtidaiyah.

4) Bagi Lembaga

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan referensi dan ditindak lanjuti oleh peneliti selanjutnya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pada skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian teori dan tinjauan pustaka mengenai implementasi konsep pendidikan karakter di era milenial

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, tempat dan waktu penelitian dilakukan di SD Unggulan Aisyiyah, subjek penelitiannya yaitu Guru kelas IV di SD Unggulan Aisyiyah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan penelitian mengenai Implementasi metode pendidikan karakter di SD Unggulan Aisyiyah serta kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode tersebut.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter Suatu Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter juga dapat dipahami upaya yang disengaja untuk meningkatkan karakter yang baik berdasarkan kebajikan dasar yang faktual bagi individu maupun masyarakat serta penanaman nilai-nilai karakter yang dapat membentuk individu yang berkarakter baik bagi dirinya, keluarga dan bangsa.²⁵ Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, moral, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengambil keputusan yang benar dan salah, mempertahankan yang baik dan mengimplementasikan semua hal yang baik ini dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia lain, lingkungan, dan bangsa yang terbentuk dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang berdasarkan norma agama, hukum, apalagi budaya dan adat istiadat.²⁷

²⁵ Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012), hlm 31

²⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2013), h. 45

²⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 48.

Dari perspektif ini, pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya meningkatkan kecerdasan dalam berpikir, menghayati dalam bentuk sikap, dan mengamalkan dalam bentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri seseorang, yang terwujud melalui interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.²⁸

Menurut Creasy: "Pendidikan karakter merupakan upaya mendorong peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuannya dengan berpikir dan mengikuti prinsip moral dalam hidupnya dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan hal yang benar, bahkan dalam menghadapi beragam kesulitan dan tantangan."²⁹ Untuk itu, pemfokusan pendidikan karakter tidak hanya pada penanaman pengetahuan tentang nilai-nilai yang benar dan baik saja, tetapi lebih kepada bagaimana cara agar nilai-nilai tersebut tertanam dan terintegrasi ke dalam totalitas pemikiran dan tindakan

Menurut Lickona, terdapat tujuh alasan mengapa pendidikan karakter harus diberikan. Ketujuh alasan tersebut adalah:³⁰

1. Cara terbaik untuk memastikan siswa mempunyai karakter yang baik dalam hidupnya.
2. Cara untuk meningkatkan keberhasilan akademik.
3. Sebagian siswa tidak dapat membentuk kepribadian yang kuat bagi diri mereka sendiri di tempat lain.

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 17

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm 16

³⁰ Ajat Sudrajat, Mengapa Pendidikan Karakter?, *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun 1 No 1, Oktober 2011, hlm 49

4. Membina siswa agar selalu menghormati individu, orang lain dan untuk hidup dalam masyarakat yang beragam
5. Menyingkirkan akar permasalahan mengenai masalah etika dan sosial, seperti kekerasan, ketidakjujuran, ketidaksopanan, dan pelanggaran aktivitas.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Sofan Amri mengungkapkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara menyeluruh, selaras, dan seimbang yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Adanya pendidikan karakter, siswa juga diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, meninjau dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.³¹

Najib memaparkan tujuan pendidikan karakter, yang meliputi:³²

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang baik bagi siswa dan pada seluruh warga sekolah khususnya dalam membangun interaksi edukasi yang konsisten dengan nilai-nilai karakter.
- b. Mengembangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

³¹ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 7

³² Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *Jurnal Riset Pedagogik*, 2(Desember 2017), hlm 17

- c. Memperkuat ragam perilaku positif yang dilakukan siswa baik melalui kegiatan belajar maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.
- d. Memperbaiki berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah.
- c. Membiasakan serta memotivasi siswa dengan terwujudnya berbagai pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan kecintaannya akan kebaikan (*loving the good*) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Pada dasarnya, tujuan utama pendidikan karakter adalah membangun bangsa yang kuat, dengan makhluk yang berakhlak mulia, beretika, toleran, dan bekerja sama. Untuk mencapai hal tersebut, siswa harus ditanamkan nilai-nilai pembentukan karakter. Dibawah ini adalah nilai-nilai pembentukan karakter tersebut:³³

- a.** Jujur
- b.** Toleransi
- c.** Disiplin
- d.** Kerja keras
- e.** Kreatif
- f.** Mandiri
- g.** Demokratis
- h.** Rasa ingin tahu

³³ Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 160

- i.** Semangat kebangsaan
- j.** Cinta tanah air
- k.** Menghargai prestasi
- l.** Sikap bersahabat
- m.** Cinta damai
- n.** Gemar membaca
- o.** Peduli terhadap lingkungan
- p.** Peduli sosial
- q.** Rasa tanggung jawab
- r.** Religius

Indonesia Heritage Foundation telah menguraikan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan. 9 karakter tersebut di antaranya adalah:³⁴

1. Cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya
2. Tanggung jawab, disiplin dan kemandirian
3. Kejujuran
4. Rasa hormat dan sopan santun
5. Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi cinta damai dan persatuan

³⁴Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 42

d. Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Character Education Partnership, 11 prinsip pendidikan karakter tersebut adalah:³⁵

1. Komunitas sekolah mengedepankan nilai-nilai moral dan kinerja dasar yang menjadi dasar karakter yang baik.
2. Sekolah menentukan karakter secara utuh, yang meliputi pikiran, perasaan, dan tindakan.
3. Sekolah menggunakan pendekatan yang menyeluruh, terarah dan lebih aktif dalam peningkatan karakter baik.
4. Sekolah mewujudkan kelompok yang peduli
5. Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa dalam melaksanakan perbuatan baik.
6. Sekolah menyediakan program akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter mereka dan membantu mereka berhasil.
7. Sekolah mendorong siswa untuk memiliki motivasi diri.
8. Staf sekolah adalah komunitas belajar yang beretika, berbagi tanggung jawab atas pendidikan karakter dan mengikuti nilai-nilai inti yang sama untuk membimbing siswa.
9. Sekolah menciptakan kepemimpinan bersama dan dukungan jangka panjang untuk program pendidikan karakter.
10. Sekolah melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembentukan karakter.

³⁵Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial.*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 8

11. Sekolah secara berkala menilai lingkungan dan budaya, fungsi pendidikan dan sejauh mana siswa menunjukkan karakter yang baik.

Berdasarkan uraian teori, fakta dan analisa dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik agar mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji serta menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

B. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi

1. Pendidikan Karakter di Indonesia

Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Beberapa pendidik Indonesia modern yang kita kenal sebagai Sukarno telah mencoba untuk menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa bertujuan untuk membuat masyarakat Indonesia menjadi bangsa karakter. Kelemahan pendidikan karakter di Indonesia isu pendidikan karakter di Indonesia sejauh pendidikan moral dan formulir aplikasi dalam satu arah pembelajaran terlalu spesifik sehingga melupakan pelajaran lain, belajar juga membentuk sudut kurikulum diringkas ke dalam rumus menu makanan cepat saji tanpa melihat hasil dari proses yang dilakukan.³⁶ Guru / dosen juga cenderung mengarahkan umum prinsip-prinsip moral dalam

³⁶ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial...*, hlm 36

satu arah, tanpa melibatkan partisipasi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengusulkan pengalaman empiris. Sejauh ini dalam proses pendidikan di Indonesia pembentukan berorientasi karakter individu tidak dapat dikatakan tercapai karena proses pendidikan di Indonesia tak henti-hentinya prestasi menilai individu dengan tolok ukur tertentu terutama logis-matematis sebagai ukuran utama yang menempatkan seseorang sebagai class pertama warga. Dalam proses pendidikan karakter moral yang berorientasi dan akibatnya mengesampingkan banyak kegagalan yang jelas dalam dimensi pembentukan karakter individu misalnya, Indonesia telah dikenal di panggung dunia karena cerita buruk seperti korupsi berakademis yang dapatkan lembek.³⁷

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurna diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik. Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter, karena karakter merupakan suatu evaluasi seorang pribadi atau individu serta dapat memberi kesatuan atas kekuatan dalam mengambil sikap di setiap situasi.³⁸

Kelahiran pendidikan karakter dapat dianggap sebagai upaya untuk menghidupkan kembali ideal spiritual. Foerster ilmuwan pernah berkata bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk karakter karena karakter adalah evaluasi dari seseorang atau individu dan masing-masing

³⁷ *Ibid.*, hlm 36

³⁸ *Ibid.*, hlm 37

karakter dapat memberikan kekuatan persatuan dalam mengambil sikap dalam setiap situasi.

Pendidikan karakter dapat digunakan sebagai strategi untuk mengatasi pengalaman yang selalu berubah untuk membentuk identitas yang solid setiap Individu dalam hal ini dapat dilihat bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk sikap yang dapat membawa kita ke arah kemajuan tanpa konflik dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter juga berfungsi sebagai kendaraan bagi penyebaran karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu sehingga mereka sebagai individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan karakter bagi individu yang bertujuan untuk:

- Mengetahui berbagai karakter baik manusia.
- Dapat menafsirkan dan menjelaskan berbagai karakter.
- Menunjukkan contoh perilaku karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- Memahami perilaku karakter yang dikelola dengan baik³⁹

3. Pentingnya Karakter di Era Milenial

Generasi Milenial adalah generasi yang identik dengan penggunaan media sosial atau bisa juga disebut netizen. Kita tahu bahwa dalam media sosial semua informasi bisa didapatkan, mulai yang positif hingga negatif, dari yang sangat baik hingga yang sangat bahaya. Generasi milenial sangat butuh adanya pendidikan moral atau karakter yang diberikan di pendidikan formal maupun non formal. Di pendidikan formal, siswa sejak SD sudah harus diberikan pemahaman dan contoh yang baik dari gurunya, khususnya

³⁹ *Ibid.*, hlm 37

guru agama dan guru ppkn. Yang lebih penting sebenarnya adalah di pendidikan non formal, yaitu keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluarga sebagai pondasi akhlak dan karakter bagi anak-anak, kemudian lingkungan masyarakat sebagai laboratorium kehidupan yang sesungguhnya bagi anak tersebut.⁴⁰

Saat ini banyak dari generasi yang menjadi korban keganasan media sosial. Smartphone sebagai pintu gerbang menuju dunia tanpa batas internet, telah disalahgunakan sebagai alat untuk melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma.⁴¹ Melihat pada era milenial, pendidikan merupakan suatu ajang yang digunakan bagaimana untuk meningkatkan kecerdasan, prestasi, keterampilan, dan menghadapi persaingan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Apabila sumber manusia telah baik, maka masa depan generasi milenial khususnya, dan negara Indonesia pada umumnya, akan cerah dan bisa bersaing dengan negara-negara maju lainnya.⁴²

4. Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial

Rata-rata di antara kalangan remaja Indonesia telah mengenal dan menggunakan internet dalam keseharian mereka. Namun kebanyakan dari mereka belum mampu untuk memilah antara aktivitas internet yang bersifat positif dan negatif, serta cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka dalam penggunaannya.

Menurut saya, hingga saat ini pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan yang masih berorientasi pada penyampaian teori daripada

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 145

⁴¹ *Ibid.*, hlm 145

⁴² *Ibid.*, hlm 146

penerapannya dalam kehidupan. Sehingga tidak ada keseimbangan antara IPTEK dengan akhlak atau perilaku generasi muda. Seiring berjalannya waktu, generasi muda saat ini justru lebih mudah terpengaruh oleh arus globalisasi yang melunturkan perilaku-perilaku kebangsaan mereka padahal ilmu yang diberikan baik di sekolah maupun di kampus tergolong semakin berat dan mulai bersaing dengan ilmu yang berada di luar sana. Harusnya, ada keseimbangan di antara keduanya maka akan diperoleh generasi muda cerdas dan bermartabat yang siap memajukan bangsa.⁴³

Taksonomi Bloom dalam bukunya yang berjudul *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook 1: Cognitive Domain* pada tahun 1956 menggambarkan ada tiga elemen pokok dalam pendidikan yaitu aspek-aspek affective, cognitive, dan psychomotoric. Aspek kognitif meliputi kemampuan peserta didik dalam menyampaikan kembali materi atau ilmu pengetahuan yang didapatkannya melalui tahapan bagaimana cara memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi hasil pembelajarannya. Aspek afektif dikaitkan dengan bagaimana sikap dan cara peserta didik menilai dalam menerima ilmu pengetahuan. Sementara aspek psikomotor merupakan kompetensi dalam menerapkan ilmu yang diberikan oleh guru. Dalam kenyataannya di Indonesia, teori taksonomi Bloom ini belum menunjukkan keseimbangan antara ketiga aspeknya.⁴⁴

Oleh karena itu, dalam mendidik budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui

⁴³ *Ibid.*, hlm 155

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 155

pendidikan hati, otak dan fisik. Dalam hal ini, pengajar baik guru maupun dosen merupakan fasilitator yang memiliki peran untuk membimbing peserta didik hingga mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya, serta mengembangkan proses untuk berbagi pengetahuan dengan sekitar sehingga ilmu yang diserap dapat diterapkan pada orang lain dan lingkungan sekitar.⁴⁵ Lebih pentingnya lagi apabila dalam penerapannya juga dilakukan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian dalam bergaul di lingkungan masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan bermartabat. Pada akademis yang dapatnya pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sebagai warga negara yang religius, nasionalis, dan kreatif sehingga dapat mewujudkan kemajuan dan keunggulan bangsa di masa mendatang.

Bung Karno mengemukakan bahwa karakter bangsa Indonesia merupakan kesatuan seluruh wilayah dan hati bangsa Indonesia serta kepercayaan diri bangsa Indonesia yang tinggi sehingga mampu menjadi bangsa yang patut dibanggakan. Berkaca dari pendapat yang telah dikemukakan oleh beliau, maka solusi yang paling tepat dalam membangun karakter bangsa di era milenial saat ini adalah dengan membangun dan menata kembali karakter dan watak bangsa Indonesia sendiri dengan terus melakukan pengembangan diri untuk menerapkan pendidikannya di masyarakat.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 156

⁴⁶ *Ibid.*, hlm 156

Tentunya, juga dapat dilakukan penerapan metode-metode yang dapat menarik perhatian orang lain dan lingkungan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan karakter bangsa yang religius, nasionalis dan kreatif. Bahasa maupun kebudayaan suatu daerah bisa dijadikan salah satu sarana yang efektif dalam penyampaian ilmu di masyarakat.⁴⁷ Pendidikan “luar kelas” pun juga dapat diterapkan agar peserta didik tidak terpaku pada hafalan materi yang ia dapatkan, namun dengan disajikan beberapa studi kasus atau menganalisis langsung suatu permasalahan dalam masyarakat kemudian diterapkan dalam proses kehidupannya.

Di sinilah peran dari kaum cendekiawan sangat diperlukan untuk meningkatkan pendidikan dan karakter bangsa yang lebih inovatif ke depannya untuk memajukan bangsa Indonesia. Mari pemuda bangsa Indonesia, wujudkan generasi milenial ini bukan sebagai generasi gadget melainkan sebagai generasi pembangun karakter bangsa yang siap memajukan Indonesia.

5. Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter

Seorang guru diteladani karena kekuatan pribadi atau karisma melalui integritasnya, dan dihormati karena tindakannya, bukan karena status atau pangkatnya. Seorang guru yang ingin menularkan "karakternya" mampu mengambil inisiatif dalam perilaku. Bukan hanya memerintah tetapi mulai melakukan dari dirinya sendiri selanjutnya memastikan bahwa siswanya dapat mencontoh dan melaksanakan nilai-nilai yang dilakukannya.⁴⁸ Pembelajaran efektif untuk pendidikan karakter khususnya di sekolah

⁴⁷ *Ibid.*, hlm 156

⁴⁸ *Ibid.*, hlm 120

akademis bukan mengedepankan teori tetapi keteladanan terutama dari guru, sesuai dengan pepatah jawa "*Guru, digugu lan ditiru*". Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter, antara lain:⁴⁹

- a. Menerapkan program K3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban) secara kontinyu dan terus menerus hingga K3 menjadi kebiasaan yang membudaya di sekolah. Bukan hanya menghafal ketika siswa dihadapkan pada konsep kebersihan, keindahan, dan ketertiban tetapi proses pembelajarannya lebih kepada praktik langsung dengan memperhatikan lingkungan sekitar kelas atau sekolah.
- b. Guru membiasakan untuk mengelola kondisi kelas sebelum memulai pembelajaran. Mengkondisikan kelas dapat dilakukan dengan cara mengatur kesiapan belajar anak didik, mengamati ketertiban (kondisi/penampilan) anak didik, mengatur posisi dan ketertiban tempat duduk, mengecek kebersihan kelas, dan sebagainya.
- c. Guru berusaha untuk menjadi teladan bagi siswa. Guru mampu memberi contoh nyata yang baik (*uswatun hasanah*) bagi siswa. Dengan demikian, yang diperoleh siswa tidak hanya materi pelajaran saja, tetapi juga mengedepankan akhlak yang selanjutnya membangun mental manusia sebagai pembelajar.
- d. Guru berusaha untuk menjadi sahabat dan teman curhat bagi siswanya. Efektifitas evaluasi karakter siswa tidak hanya soal buku

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 120

- laporar perilaku siswa, melainkan mereka melakukan pendekatan dari hati ke hati.
- e. Mengintegrasikan materi-materi pelajaran ke dalam kegiatan sehari-hari melalui keteladanan/ccontoh, kegiatan spontan/teguran, pengkondisian lingkungan (penyediaan sarpras), kegiatan rutin (berbaris, berdoa, mengucapkan salam, dil).
 - f. Mengintegrasikan materi-materi pelajaran ke dalam kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah dalam rangka menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter.
 - g. Menerapkan konsep pendidikan holistik berbasis karakter. Tujuannya adalah menyeimbangkan antara hati, otak, dan otot (pendidikan holistik) dengan harapan siswa menjadi anak yang berpikir kreatif, bertanggung jawab, dan mandiri (manusia holistik).
 - h. Membuat desain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang bernuansa karakter. Perencanaan pembelajaran bernuansa karakter dapat dilakukan dengan pengintegrasian dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, di mana materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.⁵⁰

6. Metode-metode dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak cuma dapat dilaksanakan di sekolah saja, apalagi pendidikan karakter yang dimulai dari lingkungan keluarga akan

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 120

lebih efektif dan lebih tertanam dalam tiap karakter anak, karena keluarga merupakan bagian yang dekat dengan anak dan berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak. Berikut ini merupakan metode-metode yang dapat dilakukan bagi guru atau orang tua untuk mendidik anak tentang karakter. Metode di bawah ini juga digunakan untuk pendidikan karakter di sekolah, baik secara individu maupun yang dilakukan dalam satuan kelompok.

a. Metode Percakapan

Metode percakapan merupakan metode pendidikan karakter yang dilakukan dengan cara pembicaraan antara dua pihak atau lebih yang membahas mengenai topik tertentu sesuai dengan tujuan ataupun hasil yang diinginkan. Kunci dari metode ini adalah komunikasi bersifat timbal balik maksudnya bukan dilakukan dengan ceramah. Karena dengan melaksanakan komunikasi dua arah, maka pihak-pihak yang ikut serta dalam percakapan dapat lebih terbuka pikirannya, meningkatkan pola pikirnya karena mendapatkan pendapat dari sudut pandang yang berbeda, bisa juga untuk meningkatkan kesan, perasaan, dan memunculkan rasa untuk saling menghargai pendapat satu sama lain.⁵¹

Banyak orang dewasa yang memandang bahwa diskusi dengan anak kecil tidak penting. Sebenarnya anak-anak telah mempunyai pendapatnya sendiri, serta dengan menyediakan lingkungan bagi anak-anak untuk berkesempatan mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain secara terbuka nantinya akan meningkatkan karakter

⁵¹ *Ibid.*, hlm 127

yang tidak ragu untuk menyampaikan pendapatnya, tidak mudah malu ataupun minder, serta menjadi orang dengan karakter yang memegang teguh prinsip namun tetap senantiasa menghargai perbedaan pendapat orang lain.

b. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran melalui bercerita, cerita yang disampaikan seperti kisah-kisah tokoh teladan dalam agama Islam maupun tokoh fantasi. Metode cerita ini sesuai diberikan untuk pendidikan karakter di sekolah, dimana anak-anak akan lebih mudah menyerap pesan moral melalui metode cerita tersebut.

Cerita dapat dituturkan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan level anak-anak, sehingga anak dapat mengikuti alur cerita dari awal hingga akhir dan memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya. Kisah para Nabi dan Rasul merupakan salah satu kisah yang dapat disampaikan kepada anak-anak untuk pembentukan karakter religious dan akhlak karena di dalam cerita tentang Nabi dan Rasul terdapat pesan-pesan moral, perintah untuk menjalankan ibadah, anekdot, dan juga contoh balasan yang ditimpakan pada orang-orang yang berkarakter buruk bahkan zalim.⁵²

c. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua siswa dengan menunjukkan karakter yang baik

⁵² *Ibid.*, hlm 128

sehingga anak yang melihatnya dapat melakukan karakter yang baik juga. Sebagaimana yang disebutkan di atas, anak membangun karakter dan perilakunya dengan meniru perilaku dan karakter orang-orang di sekitarnya. Jadi, keteladanan merupakan metode yang sangat penting, walaupun tidak diberikan secara langsung, dengan mencontohkan teladan yang baik akan memberikan dampak yang signifikan bagi karakter anak.⁵³

Memberi perintah serta melarang anak melakukan sesuatu tentunya tidak akan efektif jika orang yang memberi perintah berperilaku sebaliknya. Misalnya, jika ingin memiliki anak yang membiasakan shalat 5 waktu, maka sejak dini ia juga harus melihat keluarga maupun pendidik lainnya dalam menjalankan ibadah tersebut dengan baik.

d. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan merupakan metode yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan karakter tertentu akan secara otomatis dilakukan dan menjadi kebiasaan yang positif bagi anak. Metode pembiasaan juga sangat bagus untuk diterapkan pada materi pembelajaran seperti hafalan. Materi hafalan yang dihafal satu kali namun tidak dilakukan secara berulang-ulang akan lebih mudah untuk dilupakan oleh anak. Contohnya, pada penanaman karakter religious yang dilakukan guru terhadap peserta didik, maka peserta didik harus menghafal bacaan surat pendek yang digunakan untuk shalat, kemudian membacanya setiap kali saat shalat, maka lama kelamaan

⁵³ *Ibid.*, hlm 128

surat pendek tersebut sudah menempel lekat di otak anak dan tidak harus diingat-ingat lagi tapi sudah secara otomatis muncul di pikirannya.⁵⁴

e. Metode 'Ibrah dan Mau'idzah

Metode 'Ibrah adalah metode pendidikan karakter di sekolah yang dapat dilakukan dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik kepada hakikat suatu peristiwa atau kejadian yang disaksikan, yang kemudian dihadapi dengan nalar yang membuat para peserta didik mau mengakui dan merasakan hakikat tersebut. Sedangkan Mau'idzah adalah metode yang dilakukan dengan memberikan nasihat yang disampaikan dengan kata-kata yang lembut, dan bisa diterima oleh hati para peserta didik dengan cara menjelaskan pahala dan juga balasan kebaikan yang akan didapatkannya.⁵⁵ Hal ini penting dilakukan karena ketika dinasihati terkadang sulit untuk diterima oleh hati apalagi jika disampaikan dengan kata-kata yang menyinggung, bahasa dan nada yang kasar, dan tidak disertai dengan alasan yang logis mengapa hal tersebut harus dilakukan.

f. Metode Janji dan Ancaman

Metode Janji dan Ancaman merupakan metode yang dilakukan dengan cara memberikan janji dan ancaman atau yang biasa dikenal dengan *reward and punishment*. Tujuannya agar peserta didik mau berperilaku dan bertindak dengan cara tertentu karena ingin mendapatkan penghargaan (*reward*), sedangkan bagi yang melanggar akan mendapat hukuman yang tentunya akan dihindari. Contoh dalam pendidikan agama Islam misalnya, Allah SWT menjanjikan bagi umatnya pahala dan

⁵⁴ *Ibid.*, hlm 129

⁵⁵ *Ibid.*, hlm 129

berkah bagi yang menjalankan perintah-Nya dan menjanjikan dosa serta api neraka bagi yang melakukan larangan-Nya.⁵⁶

7. Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri tetapi berintegrasi dengan pelajaran-pelajaran yang ada dengan memasukkan nilai-nilai karakter dan budaya. Pendidikan karakter efektif jika dilakukan dengan pembiasaan nilai moral luhur kepada peserta didik dan membiasakan mereka dengan kebiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Beberapa karakter yang dapat diterapkan di sekolah dan di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- a. Religius:** Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Pelaksanaan di sekolah

- Merayakan hari-hari besar keagamaan.
- Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah.
- Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Pelaksanaan di dalam kelas:

- Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.⁵⁷

⁵⁶ *Ibid.*, hlm 130

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 136

b. Jujur: Perilaku yang di dapatkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Pelaksanaan di sekolah:

- Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.
- Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala.
- Menyediakan kantin kejujuran.
- Menyediakan kotak saran dan pengaduan.
- Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.

Pelaksanaan di dalam kelas:

- Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.
- Tempat pengumuman barang temuan atau hilang.
- Transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala.
- Larangan menyontek.⁵⁸

c. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Pelaksanaan di sekolah:⁵⁹

- Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm 137

⁵⁹ *Ibid.*, hlm 137

- Memberikan perlakuan yang sama terhadap *stakeholder* tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.

Pelaksanaan di dalam kelas:

- Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.
- Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus.
- Bekerja dalam kelompok yang berbeda.

d. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁶⁰

Pelaksanaan di sekolah:

- Memiliki catatan kehadiran.
- Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.
- Memiliki tata tertib sekolah.
- Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.
- Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.
- Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK).

Pelaksanaan di dalam kelas:

- Membiasakan hadir tepat waktu.
- Membiasakan mematuhi aturan.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm 138

- Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK).
 - Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian) (SMK).
- e. **Kerja Keras:** Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Pelaksanaan di sekolah:

- Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.
- Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras.
- Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja.

Pelaksanaan di dalam kelas:

- Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.
- Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar.
- Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja.
- Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.⁶¹

- f. **Kreatif:** Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Pelaksanaan di sekolah:

⁶¹ *Ibid.*, hlm 138

- Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.

Pelaksanaan di dalam kelas:

- Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif.
- Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.⁶²

g. **Mandiri:** Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Pelaksanaan di sekolah:

- Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.

Pelaksanaan di dalam kelas:

- Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.⁶³

h. **Demokratis:** Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Pelaksanaan di sekolah:

- Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan.
- Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan.
- Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka.

Pelaksanaan di dalam kelas:

⁶² *Ibid.*, hlm 139

⁶³ *Ibid.*, hlm 139

- Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat.
- Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka.
- Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat.
- Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.⁶⁴

i. **Rasa Ingin Tahu:** Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

Pelaksanaan di sekolah:

- Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah.
- Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Pelaksanaan di dalam kelas:

- Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin-tahu. Eksplorasi lingkungan secara terprogram.
- Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).⁶⁵

j. **Semangat Kebangsaan:** Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Pelaksanaan di sekolah:

⁶⁴ *Ibid.*, hlm 139

⁶⁵ *Ibid.*, hlm 140

- Melakukan upacara rutin sekolah.
- Melakukan upacara hari-hari besar nasional.
- Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional.
- Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah.
- Mengikuti lomba pada hari besar nasional.

Pelaksanaan di dalam kelas:

- Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.
- Mendiskusikan hari-hari besar nasional.⁶⁶

k. **Cinta Tanah Air:** Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Pelaksanaan di sekolah:

- Menggunakan produk buatan dalam negeri.
- Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.
- Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pelaksanaan di dalam kelas:

- Memajang foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia.
- Menggunakan produk buatan dalam negeri.⁶⁷

⁶⁶ *Ibid.*, hlm 140

- l. **Menghargai Prestasi:** Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain

Pelaksanaan di sekolah:

- Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah.
- Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi.

Pelaksanaan di dalam kelas:

- Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik.
- Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi.
- Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.⁶⁸

- m. **Bersahabat/ Komunikatif:** Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Pelaksanaan di sekolah:

- Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah.
- Berkomunikasi dengan bahasa yang santun.
- Saling menghargai dan menjaga kehormatan.
- Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban.

Pelaksanaan di dalam kelas:

- Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik.
- Pembelajaran yang dialogis.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm 140

⁶⁸ *Ibid.*, hlm 141

- Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik.
- Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.⁶⁹

n. **Cinta Damai:** Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Pelaksanaan di sekolah:

- Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis.
- Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan.
- Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender.
- Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang.

Pelaksanaan di dalam kelas:

- Menciptakan suasana kelas yang damai.
- Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan.
- Pembelajaran yang tidak bias gender.
- Kekkerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.⁷⁰

o. **Gemar Membaca:** Kebiasaan menyediakan waktu untuk berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Pelaksanaan di sekolah:

- Program wajib baca.
- Frekuensi kunjungan perpustakaan.
- Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm 141

⁷⁰ *Ibid.*, hlm 142

Pelaksanaan di dalam kelas:

- Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik.
- Frekuensi kunjungan perpustakaan.
- Saling tukar bacaan.
- Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.⁷¹

p. **Peduli Lingkungan:** Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi⁷².

Pelaksanaan di sekolah:

- Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- Pembiasaan hemat energi.
- Membuat biopori di area sekolah.
- Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- Penanganan limbah hasil praktik (SMK).
- Menyediakan peralatan kebersihan.
- Membuat tandon penyimpanan air.

⁷¹ *Ibid.*, hlm 142

⁷² *Ibid.*, hlm 142

- Menanamkan cinta bersih lingkungan.

Pelaksanaan di dalam kelas:

- Memelihara lingkungan kelas.
- Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas.
- Pembiasaan hemat energi.
- Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.

- q. **Peduli Sosial:** Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Pelaksanaan di sekolah:

- Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial.
- Melakukan aksi sosial.
- Menyediakan fasilitas untuk menyumbang.

Pelaksanaan di dalam kelas:

- Berempati kepada sesama teman kelas.
- Melakukan aksi sosial.
- Membangun kerukunan warga kelas.⁷³

- r. **Tanggung jawab:** Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pelaksanaan di sekolah:

⁷³ *Ibid.*, hlm 143

- Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
- Melakukan tugas tanpa disuruh.
- Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.
- Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

Pelaksanaan di dalam kelas:

- Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
- Mengajukan usul pemecahan masalah.⁷⁴

C. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian oleh Wahyu Sri Wilujeng

Penelitian yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang*.⁷⁵ Adapun hasil penelitian ini yaitu proses pelaksanaan di SD Ummu 12 Aiman melakukan metode pembiasaan, pada pembiasaan ini setiap harinya siswa dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan rutin maupun kegiatan yang disebut PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di sekolah.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm 143

⁷⁵ Wahyu Sri Wilujeng, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

2. Penelitian oleh Indah Suprapti

Penelitian yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kec. Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*.⁷⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamalan budaya religius di SDN 01 Sampang Kecamatan Sampang, daerah Cilacap selama tahun ajaran 2014/2015 dilakukan melalui metode pembiasaan yaitu dilakukan dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar, shalat, puasa, zakat, sedekah, membantu anak yatim, membaca Al-Qur'an dan menghafal juz 'amma, menerapkan senyum, sapa, salam dan menerapkan budaya bersih dan jujur.

3. Penelitian oleh Su'latut Diniyah

Penelitian yang berjudul *Implementasi pendidikan karakter melalui kantin kejujuran di sekolah menengah atas negeri 1 Kencong tahun pelajaran 2012/2013*. Hasil penelitian ini terlihat bahwa penerapan pendidikan karakter menggunakan kantin kejujuran, sehingga disediakan kotak uang dan jajanan tanpa adanya penjaga kantin, hal ini mengandalkan kejujuran serta kemandirian masing-masing siswa. Jika anak-anak ingin berbelanja maka ia tinggal memasukkan sendiri uang kedalam kotak uang yang sudah disediakan.⁷⁷

⁷⁶ Indah Suprapti, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm.187

⁷⁷ Su'latut Diniyah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong tahun pelajaran 2012/2013*, (Jawa Timur: STAIN Jember, 2013)

4. Penelitian oleh Agung Ariwibowo

Penelitian yang berjudul *Penanaman Nilai Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang berkaitan dengan tata tertib sekolah. Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif. Hasilnya, guru telah menerapkan berbagai unsur-unsur disiplin seperti aturan, kebiasaan, hukuman, penghargaan, pemberian teladan, dan konsistensi kepada siswa dengan memiliki penerapan cukup baik. Namun, ada beberapa unsur disiplin yang diterapkan oleh guru yang belum maksimal dalam implementasinya.⁷⁸

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas mengenai upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan karakter pada anak. Adapun perbedaannya terletak pada bidang kajian dan lokasi penelitian, dimana bidang kajiannya membahas tentang implementasi konsep pendidikan karakter.

⁷⁸ Agung Ariwibowo, *Penanaman Nilai Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, jadi data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar atau kalimat, bukan berbentuk angka. Dengan demikian laporan penelitian dalam penelitian kualitatif deskriptif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran hasil penelitian di lapangan. Data dalam penelitian kualitatif deskriptif kebanyakan berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, ataupun rekaman wawancara.⁷⁹

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Sugiyono juga menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁸⁰ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif menurut Nana

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11

⁸⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, Cetakan-26, 2017) hlm. 913-14

Syaodih Sukmadinata akan memberikan deskripsi atau menggambarkan tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya.⁸¹

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, Adapun hal yang melatarbelakangi ialah karena di sekolah ini perekonomian orang tua rata-rata adalah menengah ke atas, sehingga sebagian besar anak-anak telah mengenal *handphone* sehingga rata-rata anak sudah mengenal teknologi.

Tempat : Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (SDUA) Taman Harapan Curup,

Jl.KH A. Dahlan No 71 Kelurahan Talang Rimbo Baru

Waktu : 14 Maret- 20 April

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang benar-benar memahami apa yang sedang diteliti. Lebih tegas Moleong menyatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan keadaan lingkungan penelitian⁸². Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru kelas dan guru bidang studi di kelas IV Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (SDUA) Taman Harapan Curup.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi seorang peneliti, karena ketepatan pemilihan dan identifikasi sumber data menentukan keakuratan dan kelimpahan atau informasi yang diperoleh. Menurut Lofland

⁸¹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 64

⁸² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2008),hlm 188

dalam Moleong, sumber utama data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, selebihnya merupakan data tambahan berupa dokumen dan lain-lain.⁸³ Data yang dikumpulkan sebagai bagian dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama penelitian yang didapat langsung dari sumbernya tanpa perantara.⁸⁴ Sumber data primer penelitian ini peneliti mendapat sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu guru wali kelas dan guru bidang studi di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah. Guru sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana Implementasi metode pendidikan karakter di SD Unggulan Aisyiyah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, tapi masih berdasarkan kategori.⁸⁵ Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang digunakan dalam penelitian ini, yakni diperoleh dari buku, jurnal, dan berbagai literature yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Kualitatif

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang

⁸³ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*., hlm 165

⁸⁴ *Ibid.*., hlm 165

⁸⁵ *Ibid.*., hlm 165

dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dengan menggunakan tiga metode, yaitu:

a. Obsevasi

Obsevasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti. Dalam pengertian lain, observasi juga disebut pengamatan, yang melibatkan aktivitas menggunakan semua indera untuk memusatkan perhatian pada suatu objek.⁸⁶ Observasi dilakukan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami keadaan yang sebenarnya.

Dalam hal ini, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

- Mengamati penerapan metode pendidikan karakter di SD Unggulan Aisyiyah
- Mengamati hal-hal yang menjadi kendala dalam penerapan metode pendidikan karakter.

b. Wawancara

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Karena data penelitian kualitatif seringkali dalam bentuk verbal, maka wawancara merupakan cara yang sangat penting.⁸⁷

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) ,hlm 206

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian..*,hlm 207

Dari penjelasan diatas maka menurut peneliti wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan cara tanya jawab kepada narasumber atau orang yang akan diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai implementasi metode pendidikan karakter di SDUA dan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, foto, atau karya monumental seseorang. Jadi dokumentasi yaitu mencari data yang peneliti perlukan untuk mendukung dan memperkuat sumber penelitian.⁸⁸ Dokumentasi pada penelitian ini dalam bentuk foto, dokumen yang bersangkutan dengan sekolah dan rekaman.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data, setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis tanggapan informan. Apabila setelah dilakukan analisis, responden merasa jawabannya kurang memuaskan, maka peneliti akan terus mengajukan pertanyaan kembali sampai tahap tertentu sehingga datanya akurat. Jika melakukan analisis data kualitatif, dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet ke 15, hlm 322

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dalam buku Sugiono, proses yang bersamaan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penjelasananya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses memilih, memisahkan, mencari penyederhanaan, mengabstrakan dan mentransformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis ke lapangan.⁸⁹ Data dari hasil wawancara dan observasi mengenai penerapan metode pendidikan karakter di SDUA yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk penjelasan yang lengkap dan rinci. Kemudian data yang mentah tersebut disederhanakan kembali.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti mendapatkan gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.⁹⁰ Data hasil wawancara dan observasi yang sudah direduksi mengenai penerapan metode pendidikan karakter di SDUA kemudian disajikan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen dan foto untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses tinjauan berkelanjutan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung, terutama

⁸⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet ke 15, hlm 328

⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.,hlm 328

selama proses pengumpulan data. Peneliti berupaya untuk menganalisis dan mencari pola, tema, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat sementara. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.⁹¹

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian lebih empiris, data yang dikumpulkan dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data.⁹² Triangulasi adalah upaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada tahap penelitian lapangan.⁹³ Adapun triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan tiga jenis teknik pemeriksaan, antara lain penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu peneliti melakukan teknik triangulasi dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
2. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
3. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
4. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, akan ada kemungkinan data yang diperoleh yaitu apakah data yang diperoleh konsisten atau tidak konsisten.

⁹¹ *Ibid.*, hlm 329

⁹² Muhammad Zainuddin dan Masyuri, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 26

⁹³ *Ibid.*, hlm 26

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Pendidikan Karakter di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁹⁴ Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Ahriqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan⁹⁵. Dengan begitu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah, sebagai seorang guru harus mengetahui berbagai metode dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut kepada peserta didik. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, terdapat 6 metode pendidikan karakter di era milenial yang ia terapkan yaitu metode percakapan, metode bercerita, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ‘ibrah dan mauidzah, metode janji dan juga ancaman. Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dalam penelitian ini menunjukkan implementasi metode

⁹⁴ Kamsinah, “Metode Dalam Proses Pembelajaran”, *Lentera Pendidikan*. Vol. 11 No. 1, Juni 2008, Hal. 101-104

⁹⁵ Saminudin, “Peran Metode Untuk Mecipai Tujuan Pembelajaran”, *Jurnal Studi Islam*. Vol. 11 No. 2, Desember 2016, hlm 88.

pendidikan karakter tersebut di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Percakapan

Penerapan metode percakapan ini dilakukan pada setiap pertemuan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik. Disini pendidik harus dapat memposisikan dirinya sedekat mungkin dengan anak, seperti memposisikan dirinya sebagai sahabat, sehingga pendidik lebih mengetahui karakter anak dan mampu mengarahkan karakter yang baik kepada anak. Dengan begitu anak juga bisa lebih dekat dan tidak takut bertanya kepada gurunya, sebagaimana hasil wawancara dengan Umi Eka Septiana yang mengatakan bahwa:

“Implementasi metode percakapan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah diterapkan pada setiap pertemuan dengan anak-anak. Contohnya saja percakapan yang dilakukan guru terhadap siswa yang dilakukan dalam mengarahkan karakter yang baik kepada anak, bagaimana cara guru menyapa murid dengan baik, jadi disini guru memposisikan dirinya sebagai sahabat atau teman bagi muridnya, sehingga anak-anak juga merasa nyaman dan tidak takut bertanya kepada guru dalam keadaan apapun yang menyangkut permasalahan pribadi ataupun permasalahan ketika berada di lingkungan sekolah.⁹⁶

Kemudian, jawaban dari Umi Eka Septiana juga didukung dengan pendapat Umi Melisa Suryani yang mengatakan bahwa:

“Penerapan metode percakapan ini di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup dilakukan baik dalam proses pembelajaran dikelas maupun di lingkungan sekolah. Contoh penerapan ketika di kelas yaitu umi sebelum memulai pembelajaran diawali dengan menanyakan kabar siswa, menanyakan pembelajaran sebelumnya yang dipelajari oleh

⁹⁶ Wawancara dengan Umi Eka Septiana, selaku guru kelas, tanggal 5 April 2022 pukul 09.30 WIB

siswa. Kemudian umi juga memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Ketika berada di lingkungan sekolah juga umi selalu melakukan percakapan dengan siswa, seperti saling bertegur sapa, umi juga menegur siswa dan memberi nasehat kepada siswa yang tidak menaati peraturan sekolah”⁹⁷

Pendapat selanjutnya dikatakan oleh Ustadz Doni Juliansyah mengenai penerapan metode percakapan di SD Unggulan Aisyiyah adalah sebagai berikut:

“Penerapan metode percakapan dalam menanamkan nilai karakter anak yang dilakukan di SD Unggulan Aisyiyah sangat beragam, contohnya saja dalam menerapkan nilai toleransi terhadap sesama siswa, dapat dilakukan dengan melakukan pengajaran kepada seluruh anak tanpa membedakan status sosial dan status ekonomi anak. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialami siswa ketika berada di lingkungan sekolah, setelah itu sama-sama menemukan solusi dari permasalahan yang dialami siswa”.⁹⁸

Dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Umi Melisa Suryani dan Ustadz Doni Juliansyah, penerapan metode percakapan ini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran maupun pada saat di lingkungan sekolah. Ketika berada di kelas dapat dilakukan melalui percakapan yang memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat, selain itu juga memberikan nasehat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan permasalahan atau pendapatnya.

⁹⁷ Wawancara dengan Umi Melisa Suryani, selaku guru kelas, tanggal 8 April 2022 Pukul 13.00 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz Doni Juliansyah, selaku guru bidang studi, tanggal 11 April 2022 Pukul 14.30 WIB

Pada penerapan metode percakapan ini yang dilakukan guru terhadap siswa tentunya memiliki kesan tersendiri bagi peserta didiknya, maka disini peneliti juga melakukan wawancara kepada anak kelas IV Ar-Razaq yang dikategorikan sebagai salah satu kelas bilingual. Menurut salah satu anak yang bernama Panji, penggunaan metode percakapan ini sangat menyenangkan dilakukan, ia mengatakan bahwa:

“Cara mengajar umi dengan menggunakan metode percakapan sangat menyenangkan, karena umi selalu memberikan nasehat kepada kami untuk berperilaku baik ketika berada disekolah maupun diluar sekolah”⁹⁹

Kemudian pendapat yang sama juga dikatakan oleh Naureen mengenai penerapan metode percakapan ini dikelas:

“Saat dikelas umi selalu perhatian dan bersikap baik pada kami dikelas, sehingga kami sangat menikmati pembelajaran.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kelas IV Ar-Razaq kepada siswa, dapat dilihat bahwa penerapan metode ini disukai oleh anak-anak, karena disini guru secara semaksimal mungkin melakukan pendekatan dengan baik kepada anak sehingga mereka dapat menikmati pembelajaran dengan senang. Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa di kelas yang berbeda yaitu kelas IV Al-Alim, menurut pendapat salah satu anak yang bernama Nesa mengatakan bahwa:

⁹⁹ Wawancara dengan Panji, selaku siswa kelas IV Ar-Razaq, tanggal 12 April 2022 Pukul 13.00 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Naureen, selaku siswa kelas IV Ar-Razaq, tanggal 12 April 2022 Pukul 13.00 WIB

“Kami selalu diberi giliran untuk menyampaikan masalah yang dihadapi ketika berada dikelas, sehingga kami bisa menyelesaikan masalah ketika sudah berkelahi dengan teman”¹⁰¹

Kemudian pendapat yang sama juga dikatakan oleh Felix mengenai penerapan metode percakapan ini dikelas:

“Walaupun umi kadang marah karena kami nakal, tapi umi marah pasti karna tidak mau kami melakukan kesalahan yang sama.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa di kelas IV Al-Alim dapat dilihat bahwa penerapan metode percakapan dilakukan oleh guru dengan memberikan kesempatan tiap siswa untuk mengutarakan masalah yang sedang dialaminya, kemudian memberikan nasehat secara tegas kepada siswa untuk tidak mengulangi kesalahannya.

2. Metode Bercerita

Penerapan metode bercerita dalam menanamkan nilai karakter pada anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Pendidik menerapkan metode ini dengan melakukan kegiatan literasi seperti menceritakan sesuatu yang menarik dan mengandung nilai positif bagi anak, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Doni Juliansyah, sebagai berikut:

“Menurut ustadz penerapan metode bercerita ini di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, dapat dilakukan dengan mengawali pembelajaran tersebut menggunakan literasi seperti

¹⁰¹ Wawancara dengan Nesa, selaku siswa kelas IV Al-Alim, tanggal 13 April 2022 Pukul 11.00 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Felix, selaku siswa kelas IV Al-Alim, tanggal 13 April 2022 Pukul 11.00 WIB

menceritakan sesuatu yang menarik, mengandung sisi positif yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dan berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari sehingga dapat mereka terapkan dan implementasikan dalam kehidupan mereka”.¹⁰³

Kemudian pendapat yang sama juga dikatakan oleh Ummi Melisa

Suryani yang mengatakan bahwa:

“Dari umi pribadi dalam menerapkan metode bercerita ini dapat dilakukan secara bersama-sama oleh siswa. Disini umi memberikan perintah kepada masing-masing anak untuk menceritakan pengalaman inspiratif yang pernah ia alami. Kemudian masing-masing anak dapat mendengarkan dan mengambil hal positif dari berbagai cerita inspiratif yang telah diceritakan oleh temannya di depan kelas.”¹⁰⁴

Pendapat selanjutnya dikatakan oleh Umi Eka Septiana mengenai penerapan metode bercerita di SD Unggulan Aisyiyah adalah sebagai berikut:

“Menurut umi ketika menerapkan metode bercerita ini bisa dilakukan di luar kelas, sehingga siswa tidak bosan. Umi mengarahkan anak-anak untuk belajar di perpustakaan dan memberikan mereka tugas untuk mencari keteladanan yang patut kita terapkan dari kisah nabi dan rasul, kemudian masing-masing anak menceritakan dari buku yang telah ia baca, dengan harapan anak-anak dapat mengambil manfaat dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.”¹⁰⁵

Jika kita lihat pada hasil wawancara diatas, penerapan metode bercerita ini di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup dapat dilakukan dengan kegiatan literasi yang dapat dilakukan dikelas

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz Doni Juliansyah, selaku guru bidang studi, tanggal 11 April 2022 Pukul 14.30 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Umi Melisa Suryani, selaku guru kelas, tanggal 8 April 2022 Pukul 13.00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Umi Eka Septiana, selaku guru kelas, tanggal 5 April 2022 pukul 09.30 WIB

maupun diluar kelas. Disini guru dapat menceritakan berbagai kisah inspiratif, positif dan menarik perhatian anak-anak ketika mendengarnya. Cerita yang disampaikan juga yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa dapat menerapkan dan mengimplementasikan berbagai karakter yang baik dari cerita tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

Pada penerapan metode bercerita ini yang dilakukan guru terhadap siswa tentunya memiliki kesan tersendiri bagi peserta didiknya, maka disini peneliti juga melakukan wawancara kepada anak kelas IV Ar-Razaq dan IV Al- Alim. Menurut salah satu anak yang bernama Tasya, berdasarkan hasil wawancara penerapan penggunaan metode bercerita bagi Tasya ialah sebagai berikut:

“Tasya sangat menunggu pelajaran tematik muatan bahasa Indonesia, karena kami sangat suka membaca buku dipergustakaan dan bercerita disana”¹⁰⁶

Pendapat lain juga dikatakan oleh siswa yang bernama Fatih mengenai penerapan metode pembelajaran dikelas:

“Pembelajaran dengan metode bercerita sangat menarik, karena kami dikelas tidak mudah bosan, disini kami bisa mendengar cerita inspiratif dari teman-teman. Kadang teman membawakan cerita inspiratif yang lucu sehingga kami terhibur”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa di kelas IV Al-Alim dan IV Ar-Razaq dapat dilihat bahwa penerapan metode bercerita dilakukan dengan semenarik mungkin sehingga tidak

¹⁰⁶ Wawancara dengan Tasya, selaku siswa kelas IV Ar-Razaq, tanggal 12 April 2022 Pukul 13.00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Fatih, selaku siswa kelas IV Al-Alim, tanggal 13 April 2022 Pukul 11.00 WIB

memuat siswa mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung. Disini juga guru melakukan pembelajaran di luar kelas yaitu di perpustakaan sehingga membuat siswa bersemangat.

3. Metode Keteladanan

Penerapan metode keteladanan yang dilakukan di SD Unggulan Aisyiyah dilakukan dengan penerapan kedisiplinan waktu yang dimulai dari guru, staf dan tata usaha dahulu. Hal ini diterapkan agar guru bisa disiplin waktu dan dapat menjadi teladan bagi anak-anak agar selalu datang tepat waktu baik ketika ada jadwal piket maupun saat jam kedatangan sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan Umi Melisa Suryani yang mengatakan bahwa:

“Penerapan metode keteladanan ini dilakukan oleh seluruh guru, staf dan tata usaha yang ada disekolah. Contohnya saja di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah diterapkan waktu jadwal piket yaitu jam 06.30 harus sudah berada disekolah, untuk jam kedatangan guru harus sudah berada disekolah sebelum pukul 07.05 apabila guru melanggar atau melewati jam yang telah ditentukan maka akan dilakukan pemotongan gaji. Hal ini diterapkan agar guru bisa disiplin waktu dan dapat menjadi teladan bagi anak-anak agar selalu datang tepat waktu baik ketika ada jadwal piket maupun saat jam kedatangan sekolah.”¹⁰⁸

Kemudian pendapat yang sama juga dikatakan oleh Ustadz Doni Juliansyah yang mengatakan bahwa:

“Untuk penerapan metode keteladanan ini juga sudah diterapkan di SD Unggulan Aisyiyah, sebagai seorang guru harus menjadi contoh yang baik karena guru merupakan panutan bagi peserta didik salah satunya yaitu dengan berpakaian rapi, sehingga siswa juga mengikutinya. Jika

¹⁰⁸ Wawancara dengan Umi Melisa Suryani, selaku guru kelas, tanggal 8 April 2022 Pukul 13.00 WIB

gurunya tidak teladan, bagaimana muridnya bisa teladan. Tapi ini menjadi tantangan bagi guru, karena ketika guru mencontohkan hal yang baik, masih terdapat siswa yang tidak menuruti gurunya. Maka dari itu kuncinya harus sabar dalam mendidik anak, insya allah karakternya akan terbentuk menjadi pribadi yang lebih baik”.¹⁰⁹

Pendapat selanjutnya dikatakan oleh Umi Eka Septiana mengenai penerapan metode keteladanan di SD Unggulan Aisyiyah adalah sebagai berikut:

“Penerapan metode keteladanan yang dilakukan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah yaitu dimulai dari seorang guru itu sendiri harus memiliki sifat-sifat yang patut diteladani sebagaimana yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. seperti sifat sabar, memiliki kasih sayang, akhlakul karimah, tawadhu’, zuhud dan adil. Dengan begitu anak-anak dapat mencontoh sifat yang dimiliki oleh guru dan mampu menerapkannya.”¹¹⁰

Jika kita lihat pada hasil wawancara diatas, penerapan metode keteladanan ini di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup dapat dilakukan dengan berbagai cara, contohnya saja seperti menerapkan pada diri guru sifat-sifat yang patut diteladani sebagaimana yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. seperti sifat sabar, memiliki kasih sayang, akhlakul karimah, tawadhu’, zuhud, dan adil. Selain itu dilakukan penerapan kedisiplinan waktu yang dimulai dari guru, staf dan tata usaha. Dengan begitu anak-anak dapat mencontoh keteladanan baik yang ada pada diri gurunya.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Doni Juliansyah, selaku guru bidang studi, tanggal 11 April 2022 Pukul 14.30 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Umi Eka Septiana, selaku guru kelas, tanggal 5 April 2022 pukul 09.30 WIB

Pada penerapan metode percakapan ini yang dilakukan guru terhadap siswa tentunya memiliki kesan tersendiri bagi peserta didiknya, maka disini peneliti juga melakukan wawancara kepada anak kelas IV Ar-Razaq dan IV Al- Alim. Menurut salah satu anak yang bernama Bintang, berdasarkan hasil wawancara penerapan penggunaan metode keteladanan bagi Bintang ialah sebagai berikut:

“Dengan adanya metode keteladanan ini kami bisa mencontoh perilaku baik yang dilakukan umi dan ustad di sekolah.”¹¹¹

Pendapat lain juga dikatakan oleh siswa yang bernama Irta mengenai penerapan metode keteladanan dikelas:

“Umi dan ustad selalu mencontohkan hal yang bermanfaat yang bisa kami terapkan contohnya seperti mencontohkan kami untuk membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman dengan rajin menyiram bunga yang ada di halaman sekolah.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa di kelas IV Al-Alim dan IV Ar-Razaq dapat dilihat bahwa penerapan metode keteladanan dapat memberikan mereka hal yang bermanfaat, karena disini Umi dan Ustadz selalu mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik sehingga siswa dapat mencontoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari hari seperti menjaga kebersihan dengan selalu membuang sampah pada tempatnya dan belajar merawat tanaman yang ada di halaman sekolah.

¹¹¹ Wawancara dengan Bintang, selaku siswa kelas IV Al-Alim, tanggal 13 April 2022 Pukul 11.00 WIB

¹¹² Wawancara dengan Irta, selaku siswa kelas IV Ar-Razaq, tanggal 12 April 2022 Pukul 13.00 WIB

4. Metode Pembiasaan

Penerapan metode pembiasaan yang dilakukan di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, dilakukan dengan selalu membiasakan siswa melakukan shalat secara berjamaah, mulai dari shalat dhuha, zuhur dan ashar. Kemudian ketika memasuki ruangan kelas siswa juga memiliki kegiatan BTQ (Baca, Tulis, Qur'an) yang digunakan untuk meningkatkan karakter religius anak, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Doni Juliansyah yang mengatakan bahwa:

“Penerapan metode pembiasaan yang dilakukan di SD Unggulan Aisyiyah, contohnya saja sebelum memulai proses pembelajaran, semua anak melakukan shalat dhuha berjamaah setiap hari, dilanjutkan dengan shalat zuhur dan ashar secara berjamaah. Kemudian dilanjutkan dengan memasuki kelas, terdapat jam BTQ (Baca Tulis Qur'an), hal ini bertujuan agar anak-anak terbiasa untuk belajar alqur'an, membaca alqur'an, belajar tajwid, menghafal alqur'an dan menulis huruf arab. Selain itu di sela proses pembelajaran terdapat pembelajaran literasi, jadi anak-anak dapat membaca, mengarang, menulis dikelas maupun dilingkungan sekolah”.¹¹³

Kemudian pendapat yang sama juga dikatakan oleh Umi Melisa Suryani yang mengatakan bahwa:

“Penerapan metode pembiasaan yang dilakukan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup yaitu dengan membiasakan anak selalu berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, disela kegiatan mengajar guru mengajak siswa untuk menghafal asmaul husna beserta gerakannya, hal ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk selalu berdzikir, dan mengingat nama-nama Allah. Kemudian siswa juga diperintahkan membawa infaq secara sukarela, bisa melalui uang ataupun beras yang diletakkan di dalam plastik kecil. Hal ini mengajarkan kepada mereka untuk selalu

¹¹³ Wawancara dengan Ustadz Doni Juliansyah, selaku guru bidang studi, tanggal 11 April 2022 Pukul 14.30 WIB

bersedekah dan berbagi kepada orang yang membutuhkan.”¹¹⁴

Pendapat selanjutnya dikatakan oleh Umi Eka Septiana mengenai penerapan metode pembiasaan di SD Unggulan Aisyiyah adalah sebagai berikut:

“Penerapan metode pembiasaan yang diterapkan di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup yaitu dengan menerapkan piket kelas untuk selalu menjaga kebersihan kelas, membiasakan anak untuk selalu memiliki sikap sopan dan santun kepada guru, menerapkan senyum, sapa, salam ketika bertemu dengan guru, staf dan sesama siswa. Anak juga selalu dibiasakan untuk selalu meminta izin kepada guru ketika hendak masuk atau keluar ruangan kelas”¹¹⁵

Jika kita lihat hasil dari wawancara diatas, penerapan metode pembiasaan yang dilakukan di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup dilakukan dengan beragam, menurut Ustadz Doni Juliansyah selaku guru bidang studi di kelas IV, ia mengatakan bahwa penerapan metode pembiasaan ini dilakukan dengan membiasakan siswa untuk melakukan shalat secara berjamaah, mulai dari shalat dhuha, zuhur dan ashar. Kemudian ketika memasuki ruangan kelas siswa juga memiliki kegiatan BTQ (Baca, Tulis, Qur'an), kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan karakter religius anak dalam membaca dan memahami kitab alqur'an, belajar tajwid, menghafal alqur'an dan menulis huruf arab.

Menurut Ustadz Doni metode pembiasaan juga dilakukan disela kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik yaitu

¹¹⁴ Wawancara dengan Umi Melisa Suryani, selaku guru kelas, tanggal 8 April 2022 Pukul 13.00 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan Umi Eka Septiana, selaku guru kelas, tanggal 5 April 2022 pukul 09.30 WIB

pembelajaran literasi, yang digunakan untuk meningkatkan karakter membaca anak yang dapat dilakukan dikelas maupun diluar kelas. Penerapan metode pembiasaan juga dilakukan dengan membiasakan anak selalu berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, disela kegiatan mengajar guru mengajak siswa untuk menghafal asmaul husna beserta gerakannya, kemudian siswa juga diperintahkan membawa infaq secara sukarela.

Penerapan metode pembiasaan yang dilakukan SD Unggulan Aisyiyah juga dilakukan dengan menerapkan piket kelas yang bertujuan meningkatkan karakter peduli lingkungan bagi anak sehingga mereka selalu menjaga kebersihan dirinya maupun kebersihan kelas, selanjutnya membiasakan anak untuk selalu memiliki sikap sopan dan santun kepada guru, menerapkan senyum, sapa, salam ketika bertemu dengan guru, staf dan sesama siswa.

Pada penerapan metode pembiasaan ini yang dilakukan guru terhadap siswa tentunya memiliki kesan tersendiri bagi peserta didiknya, maka disini peneliti juga melakukan wawancara kepada anak kelas IV Ar-Razaq dan IV Al- Alim. Menurut salah satu anak yang bernama Icha, berdasarkan hasil wawancara penerapan penggunaan metode pembiasaan bagi Icha ialah sebagai berikut:

“Pembiasaan yang dilakukan umi dan ustadz di sekolah ini membuat karakter kami menjadi lebih baik, hafalan icha yang tadinya sedikit sekarang sudah bertambah lebih banyak.”¹¹⁶

¹¹⁶ Wawancara dengan Icha, selaku siswa kelas IV Ar-Razaq, tanggal 12 April 2022 Pukul 13.00 WIB

Pendapat lain juga dikatakan oleh siswa yang bernama Ibrahim mengenai penerapan metode pembiasaan dikelas:

“Ketika memasuki sekolah ataupun bertemu dengan umi dan ustadz kami selalu mengucapkan salam dan tersenyum, untuk setiap harinya kami juga melakukan shalat berjamaah dhuha pada pagi hari, zhuhur pada siang hari dan ashar pada sore hari sebelum kami pulang sekolah, sehingga ketika sudah sampe dirumah tinggal menunggu waktu adzan maghrib saja.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa di kelas IV Al-Alim dan IV Ar-Razaq dapat dilihat bahwa penerapan metode pembiasaan ini dapat membentuk karakter religius mereka menjadi lebih baik, karena di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup ini memang memiliki visi misi menanamkan nilai-nilai islam dalam kegiatan belajar mengajar anak, sehingga dengan adanya metode pembiasaan akan membentuk karakter anak yang cinta terhadap al-qur'an, menambah hafalan ayat suci al-qur'an dan lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT.

5. Metode 'Ibrah dan Maudzah

Penerapan metode 'ibrah dan mauidzah yang dilakukan di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, dilakukan dengan memberikan nasihat-nasihat yang membangun bagi anak dengan tutur kata yang lemah-lembut sehingga bisa diterima oleh hati para peserta didik dengan baik, sebagaimana hasil wawancara dengan Umi Eka Septiana yang mengatakan

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibrahim, selaku siswa kelas IV Al-Alim, tanggal 13 April 2022 Pukul 11.00 WIB

“Untuk penerapan metode ‘ibrah dan mauidzah yang umi terapkan dikelas kepada anak-anak tentunya apabila ada anak yang melakukan kesalahan, umi akan memberikan nasihat yang membangun bagi anak agar tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik tersebut. Disini juga umi selalu menyampaikan materi yang berhubungan dengan kehidupan mereka mengenai perbuatan baik yang harus dilakukan dan perbuatan buruk yang harus dihindari, ditambahkan pula apabila anak melakukan kebaikan maka akan mendapatkan pahala namun apabila melakukan keburukan akan mendapatkan dosa dari Allah. Hal ini tentunya akan membuat anak menghindari perbuatan yang tidak baik.”¹¹⁸

Kemudian pendapat yang sama juga dikatakan oleh Umi Melisa Suryani yang mengatakan bahwa:

“Metode ‘Ibrah dan Mauidzah ini juga sudah diterapkan dari awal berdirinya sekolah ini. Sudah sangat ditekankan bahwasanya guru-guru disini dituntut untuk menerapkan metode ibrah dan mauidzah ini, yang mana dengan adanya metode ini, harapan sekolah, harapan kami para guru, siswa-siswi disini ketika belajar disekolah ia merasa nyaman, tidak merasa ketakutan dengan adanya kelemahan-lembutan dari para guru dalam mendidik siswa-siswinya. Harapan kami siswa-siswi disini merasa dia bahagia, semangat kesekolah, dan memiliki karakter yang baik dengan guru maupun dengan teman-temannya disekolah”.¹¹⁹

Pendapat selanjutnya dikatakan oleh Ustad Doni Juliansyah mengenai penerapan metode ibrah mauidzah di SD Unggulan Aisyiyah adalah sebagai berikut:

“Penerapan metode ibrah mauidzah di SD Unggulan Aisyiyah tentunya ustadz terapkan ketika pembelajaran hifdzul qur’an. Dalam mengajarkan anak mengenai alqur’an tentunya harus dilakukan secara lemah lembut kepada siswa namun tetap

¹¹⁸ Wawancara dengan Umi Eka Septiana, selaku guru kelas, tanggal 5 April 2022 pukul 09.30 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan Umi Melisa Suryani, selaku guru kelas, tanggal 8 April 2022 Pukul 13.00 WIB

bersifat tegas. Tegas yang dimaksud disini tetap diikuti kata-kata yang bijak sehingga anak-anak dapat memahami dengan baik apa yang sedang disampaikan oleh ustadz ketika proses pembelajaran berlangsung.”¹²⁰

Jika kita lihat hasil dari wawancara diatas, penerapan metode pembiasaan yang dilakukan di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup dilakukan secara lemah lembut dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa namun tetap bersifat tegas. Tegas yang dimaksud disini tetap diikuti kata-kata yang bijak sehingga anak-anak dapat memahami dengan baik apa yang sedang disampaikan oleh guru, tidak lupa juga guru memberikan masukan atau nasihat-nasihat kepada peserta didik secara lemah lembut dalam menerapkan nilai karakter yang baik.

Pada penerapan metode ibrah mauidzah ini yang dilakukan guru terhadap siswa tentunya memiliki kesan tersendiri bagi peserta didiknya, maka disini peneliti juga melakukan wawancara kepada anak kelas IV Ar-Razaq dan IV Al- Alim. Menurut salah satu anak yang bernama Panji, berdasarkan hasil wawancara penerapan penggunaan metode ibrah mauidzah bagi Panji ialah sebagai berikut:

“Dengan adanya metode ini panji selalu dinasehati oleh umi dan ustad ketika Panji nakal dan mengganggu teman, tapi Panji suka karna umi dan ustad selalu baik dan tidak pernah marah”¹²¹

Pendapat lain juga dikatakan oleh siswa yang bernama Nesa mengenai penerapan metode ibrah mauidzah dikelas:

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadz Doni Juliansyah, selaku guru bidang studi, tanggal 11 April 2022 Pukul 14.30 WIB

¹²¹ Wawancara dengan Panji, selaku siswa kelas IV Ar-Razaq, tanggal 12 April 2022 Pukul 13.00 WIB

“Nesa jadi tau apa yang tasya lakukan sudah benar atau salah karena umi dan ustad selalu mengarahkan nesa untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari hal yang buruk”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa di kelas IV Al-Alim dan IV Ar-Razaq dapat dilihat bahwa penerapan metode ‘Ibrah dan Mauidzah ini dilakukan secara lemah lembut kepada anak, walaupun terdapat anak yang nakal, sebagai guru kita harus tetap sabar dalam menghadapi anak dan selalu berkata yang baik, karena seorang guru merupakan contoh bagi anak-anak disekolah.

6. Metode Janji dan Juga Ancaman

Penerapan metode janji dan ancaman ini yang dilakukan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (SDUA) Taman Harapan Curup, yaitu pada saat proses pembelajaran guru memberikan reward dan punishment atau yang lebih kita kenal. Didalam penerapan metode ini bertujuan untuk mengubah dan memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik berlomba untuk menjauhi hukuman yang sudah ditentukan terlebih dahulu, sebagaimana hasil wawancara dengan Umi Melisa Suryani yang mengatakan bahwa:

“Penerapan metode janji dan ancaman yang umi terapkan dikelas yaitu melalui reward dan punishment atau yang lebih kita kenal. Didalam penerapan metode ini bertujuan untuk mengubah dan memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik berlomba untuk menjauhi hukuman yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Contohnya, umi selalu mengadakan kuis dalam proses mengajar, apabila terdapat siswa yang menjawab pertanyaan yang umi tanyakan dengan benar maka akan umi berikan nilai tambahan bagi anak, sehingga anak berlomba-lomba untuk menjawab dan timbul

¹²² Wawancara dengan Nesa, selaku siswa kelas IV Al-Alim, tanggal 13 April 2022 Pukul 11.00 WIB

lah kelas yang aktif. Bagi anak yang tidak menjawab sama sekali maka tidak mendapatkan sama sekali nilai tambahan.”¹²³

Kemudian pendapat yang sama juga dikatakan oleh Umi Eka Septianan yang mengatakan bahwa:

“Penerapan metode janji dan juga ancaman yang terdapat di SD Unggulan Aisyiyah, dilakukan dengan memberikan janji kepada anak berupa reward(hadiah) dan ancaman berupa hukuman yang mendidik. Disini sebelum memulai pembelajaran, umi memberikan instruksi kepada anak, diakhir pembelajaran yang bisa menerangkan kembali materi yang sudah umi sampaikan akan umi beri hadiah, contohnya saja seperti pemberian makanan, permen dll. Selanjutnya bagi anak yang tidak bisa mengulangi kembali materi yang disampaikan guru akan diberikan tugas tambahan yang akan dikerjakan oleh anak.”¹²⁴

Pendapat selanjutnya dikatakan oleh Ustad Doni Juliansyah mengenai penerapan metode janji dan ancaman di SD Unggulan Aisyiyah adalah sebagai berikut:

“Penerapan metode janji dan ancaman yang ustad lakukan pada pembelajaran hifdzul qur’an dilakukan dengan pemberian reward kepada anak yang bisa menghafal secara cepat, namun bagi anak yang ribut dan tidak menghafal sama sekali ayat dalam al-qur’an akan diberikan tugas menulis ayat alqur’an dibuku tulis mereka beserta ayatnya yang berjumlah 1 juz yang terdapat pada juz 30. Maka dengan ustad menerapkan metode anak berlomba-lomba untuk mengafal ayat alqur’an, walaupun hanya satu ayat tetap ustadz apresiasi usaha mereka.”¹²⁵

Jika kita lihat hasil dari wawancara diatas, penerapan metode janji dan ancaman yang dilakukan di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan

¹²³ Wawancara dengan Umi Melisa Suryani, selaku guru kelas, tanggal 8 April 2022 Pukul 13.00 WIB

¹²⁴ Wawancara dengan Umi Eka Septiana, selaku guru kelas, tanggal 5 April 2022 pukul 09.30 WIB

¹²⁵ Wawancara dengan Ustadz Doni Juliansyah, selaku guru bidang studi, tanggal 11 April 2022 Pukul 14.30 WIB

Curup dilakukan dengan pemberian reward dan punishment, contohnya seperti guru mengadakan kuis dalam proses mengajar, apabila terdapat siswa yang menjawab pertanyaan yang ditanyakan dengan benar maka akan di berikan nilai tambahan bagi anak, sehingga anak berlomba-lomba untuk menjawab dan timbul lah kelas yang aktif. Bagi anak yang tidak menjawab sama sekali maka tidak mendapatkan sama sekali nilai tambahan. Terdapat juga hukuman yang diberikan bersifat mendidik seperti diberikan tugas tambahan dan pemberian tugas menulis ayat alqur'an.

Pada penerapan metode janji dan ancaman ini yang dilakukan guru terhadap siswa tentunya memiliki kesan tersendiri bagi peserta didiknya, maka disini peneliti juga melakukan wawancara kepada anak kelas IV Ar-Razaq dan IV Al-Alim. Menurut salah satu anak yang bernama Icha, berdasarkan hasil wawancara penerapan penggunaan metode janji dan ancaman bagi Icha ialah sebagai berikut:

“Penggunaan metode ini membuat kami lebih bersemangat belajar, karena umi biasanya memberikan permen atau makanan kepada kami yang bisa menjawab pertanyaan umi.”¹²⁶

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Ibrahim yang berasal dari kelas IV Al-Alim mengenai penerapan metode janji dan ancaman ini, yaitu sebagai berikut:

“Disini kami berlomba lomba untuk mendapatkan nilai tambahan yang diberikan oleh umi dan ustadz, kami sangat menghindari hukuman karena biasanya hukuman nya pemberian tugas

¹²⁶ Wawancara dengan Icha, selaku siswa kelas IV Ar-Razaq, tanggal 12 April 2022 Pukul 13.00 WIB

tambahan yang diberikan umi dan ustadz kepada kami yang tidak mendapatkan nilai tambahan.”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa di kelas IV Al-Alim dan IV Ar-Razaq dapat dilihat bahwa penerapan metode janji dan ancaman ini dilakukan melalui pemberian hadiah atau nilai tambahan kepada anak-anak, sehingga anak lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut yang dikatakan Ibrahim ia bersama teman-temannya berlomba untuk mendapatkan nilai tambahan, dan mereka sangat menghindari hukuman karena biasanya hukuman berupa pemberian tugas tambahan.

B. Kendala yang dihadapi guru dalam upaya penerapan metode pendidikan karakter di SD Unggulan Aisyiyah

Di dalam penerapan berbagai metode pendidikan karakter yang dilakukan guru yang berdampak terhadap karakter siswa sudah dilaksanakan dengan sangat baik, tetapi tentunya ada hal-hal yang menjadi penghambat dan kendala di dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut, adapun hal-hal yang menjadi penghambat dalam upaya ini akan peneliti paparkan di dalam penjabaran hasil wawancara dan observasi yang akan peneliti paparkan berikut.

Salah satu hal yang menjadi penghambat di dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan itu adalah perbedaan latar belakang siswa, sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan Umi Eka Septiana yang menjawab pertanyaan wawancara “Hal-hal apa saja yang menjadi kendala di dalam

¹²⁷ Wawancara dengan Ibrahim, selaku siswa kelas IV Al-Alim, tanggal 13 April 2022 Pukul 11.00 WIB

upaya penerapan metode pendidikan karakter siswa di SDUA Taman Harapan curup?” dan Umi Eka Septiana menjawab pertanyaan dengan jawaban berikut:

“Terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat diantaranya, adalah jumlah siswa di sekolah ini sudah cukup banyak, dan berasal dari dari berbagai macam lingkungan keluarga, lingkungan teman, lingkungan bermain dan itu semua pasti mempengaruhi kesulitan yang harus di hadapi guru dalam berbagai upaya yang harus di lakukan, karena itu menyebabkan sifat dan watak anak-anak berbeda, tetapi Alhamdulillah itu dapat di atasi dengan jumlah guru dan staf itu kurang lebih 100 orang.”¹²⁸

Jawaban dari Umi Eka Septiana juga hampir sama dan diperkuat dengan jawaban Umi Melisa Suryani yang menyatakan bahwa:

“Seperti yang adek sebutkan barusan, jadi salah satu yang menjadi penghambat adalah jumlah siswa di SDUA ini yang berjumlah kurang lebih 1131an siswa, yang sifatnya itu heterogen, yang tentunya berasal dari lingkungan-lingkungan yang berbeda, sehingga sifat anak juga berbeda-beda ada yang mudah dalam dinasehati ada juga yang sulit untuk dinasehati, ada anak yang penurut, tetapi juga ada anak yang agak bandel, sehingga jumlah anak di sini menjadi salah satu hal yang menjadi tantangan.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu hal yang menjadi kendala atau penghambat di dalam upaya yang dilakukan sekolah adalah jumlah siswa di SDUA yang relative banyak, dimana berdasarkan data SDUA yang peneliti lihat telah mencapai jumlah 1131 siswa. Berdasarkan hasil wawancara di atas juga dapat dilihat bahwa salah satu yang menjadi kendala adalah berbagai macam karakter dan sifat-

¹²⁸ Wawancara dengan Umi Eka Septiana, selaku guru kelas, tanggal 5 April 2022 pukul 09.30 WIB

¹²⁹ Wawancara dengan Umi Melisa Suryani, selaku guru kelas, tanggal 8 April 2022 Pukul 13.00 WIB

sifat siswa yang berbeda-beda, yang menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Doni Juliansyah mengenai kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode pendidikan karakter terhadap anak di SDUA yaitu:

“Adanya siswa yang tidak bisa hanya sekali dinasehati, mereka membutuhkan perhatian yang lebih karena beberapa anak memiliki sikap yang sedikit berbeda dengan teman-teman mereka yang lainnya. Berdasarkan pengalaman ustadz mengajar di kelas, siswa di kelas itu memiliki kepribadian dan watak yang berbeda-beda, ada yang mudah di nasehati atau mudah diajari, dan ada juga yang sulit untuk diajari, kemudian untuk mengontrol siswa khususnya ketika mereka itu berada di luar kelas, itu kan relative sulit, jadi kita sebagai guru harus lebih memahami karakter siswa dan bekerja sama dengan wali murid.”¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat ditarik kesimpulan beberapa hal yang menjadi kendala dalam upaya penerapan metode pendidikan karakter di SDUA Taman Harapan Curup adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah siswa di SDUA yang sudah cukup banyak, dengan jumlah siswa pada tahun ajaran 2022 berjumlah 1131 siswa,
- 2) Perbedaan sifat dan karakter anak yang berbeda-beda, yaitu setiap peserta didik mempunyai sifat yang berbeda-beda sehingga membutuhkan penanganan yang berbeda-beda
- 3) Pengontrolan untuk siswa di luar sekolah lumayan sulit.

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadz Doni Juliansyah, selaku guru bidang studi, tanggal 11 April 2022 Pukul 14.30 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis data, wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penerapan metode percakapan dilakukan dengan memberikan kesempatan tiap siswa untuk mengutarakan masalah yang sedang dialaminya, kemudian guru memberikan solusi. Penerapan metode bercerita menggunakan kegiatan literasi dengan menceritakan sesuatu yang mengandung nilai positif bagi anak. Penerapan metode keteladanan dilakukan dengan disiplin waktu dan taat aturan. Penerapan metode pembiasaan dilakukan menanamkan nilai religius seperti shalat berjamaah, kegiatan BTQ (Baca, Tulis, Qur'an) Penerapan metode ibrah mauidzah dilakukan dengan memberikan nasihat-nasihat yang membangun bagi anak dengan tutur kata yang lemah-lembut sehingga bisa diterima oleh hati para peserta didik dengan baik. Penerapan metode janji dan ancaman dilakukan melalui pemberian hadiah atau nilai tambahan kepada anak-anak, kemudian pemberian hukuman yang bersifat membangun bagi anak.
2. Ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi sekolah dalam menerapkan metode pendidikan karakter, diantaranya jumlah siswa, perbedaan sifat anak, dan pengontrolan untuk siswa di luar sekolah lumayan sulit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Perlu adanya kerja sama yang lebih baik antara sekolah dan wali murid untuk membatasi kedekatan siswa dengan alat teknologi seperti handphone

2. Bagi Guru

Perlu adanya perhatian yang lebih lagi untuk mengawasi siswa dalam menerapkan karakter siswa di SD Unggulan Aisyiyah.

3. Bagi Peneliti lain

Perlu adanya penelitian yang lebih dalam lagi untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Hamdan. 2021. *Problematika Penggunaan Gadget dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19*. Asatiza: Jurnal Pendidikan, Vol 3 No 2
- Al-Ayouby, M Hafiz. 2017. *Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini (Studi Di PAUD Dan TK Handayani Bandar Lampung)*. Journal of Personality and Social Psychology
- Ambariyanto. 2020. *E-Journal dan Gaya Hidup Ilmiah Milenial (Antologi Opini Kepustakawanan)*. Jakarta : CV. Sagung Seto
- Angela, Tirta dan Nurlaila Effendi. 2015. *Faktor-Faktor Brand Loyalty Smartphone Pada Generasi Y*. Jurnal Experientia, Volume 3, No 1
- Diniyah, Su'latut. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong tahun pelajaran 2012/2013*. Jawa Timur: STAIN Jember
- Herizon. 2012. *Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sleman*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Karyono, Hari dan Wiwin Andriani. 2015. *Penanaman Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak*. Jurnal Buana Pendidikan, No 21
- Kholidin, Agus. 2017. *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*. Lampung: IAIN Metro
- Kurniawati, Dian. 2020. *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lola, Deffa, Dimiyati dan Edi. 2021. *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5 No 2
- Novitasari, Wahyu dan Nurul Khotimah. 2016. *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal PAUD Teratai Vol 5 No 3

- Nuria, Sukma Vika. 2020. *Karakter Generasi Milenial dalam Perspektif Hamka*. Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Darussalam
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1
- Purwanti, Dwi. 2017. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*”, Jurnal Riset Pedagogik
- Puspita, Veny, Fauzan dan Deni. 2020. *Peran Generasi Milenial dalam Pengembangan Industri Kreatif Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bengkulu*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol 3 No 2
- Ramdhani, Sofiyah. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Karya Agung
- Rohman, Ghofar. 2019. *Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, No 1
- Rohman, Khabibur. 2018. *Agresifitas Anak Kecanduan Game Online*. Martabat:Jurnal Perempuan dan Anak Vol 2 No 1
- Shafa,Siti dan Makhmud,Elan. 2018. *Relevansi Konsep Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Islam*. Indonesian Journal of Islamic Education.Vol. 5 No.1
- Sudrajat, Ajat. 2011. *Mengapa Pendidikan Karakter?*. Jurnal Pendidikan Karakter.Tahun 1 No 1
- Suprapti, Indah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish
- Susilo, Agus dan Isbandiyah. 2019. *Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi*. Indonesian Journal of Social Sceince Education, Vol 1 No 2
- Swatika, Priantari. 2018. *Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi Anak*, Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD, Vol 2 No 1

- Syarif, Rizki Irawan. 2018. *Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 6 No 2
- Syifa, Layyinat, Eka Sari, dan Joko Sulianto, 2019. *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol 3 No 4
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara
- Waluyati, Ida, Wulandari dan Arif. 2020. *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Pada Kelurahan Kumbes Kota Bima*. Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol IV No.1
- Wilujeng, Wahyu Sri. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Wulandari, Dwi dan Dilfera Hermiati. 2019. *Deteksi Dini Gangguan Mental dan Emosional pada Anak yang Mengalami Kecanduan Gadget*. Jurnal Keperawatan Silampari Vol 3 No 1

L

A

M

P

I

R

A

N



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 13.36 TANGGAL 02-12-2021 TAHUN 2021
 TELAH DI AKSANKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA: Mutia ramadanti
 NIM: 10591085
 PRODI: PGM1
 SEMESTER: 7
 JUDUL PROPOSAL: Konsep pendidikan karakter era milenial
 studi case Suprayitno dan wahid wahyudi

BERKESAN DENGAN ITU, KAMI DARIC ALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:

a. Judulnya dirubah → Konsep Pendidikan Karakter di Era Milenial dalam Buku Pendidikan Karakter di Era Milenial karya Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi serta relevansinya dengan pendidikan sekarang

b. Metode Penelitian → Field Research dan Library Research

• Pada Bab 1 ditambahkan Sistematika penulisan

c. Daftar pustaka dan catatan kaki diperbaiki

(Proposal ini layak dilanjutkan)

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA

CURUP, November 2021

CALON PEMBIMBING II

CALON PEMBIMBING I

Dra. Ratnawati, M.Pd.

Siswanto, M.Pd.

MODERATOR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 91 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.23/FT.05/PP.00.9/01/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 2 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** 196709111994032002
2. **Siswanto, M.Pd.I** 160801012

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Muthia Ramadhanty

N I M : 18591085

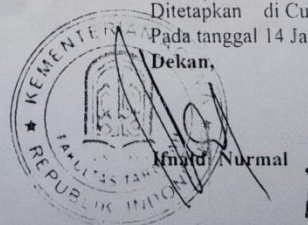
JUDUL SKRIPSI : Konsep Pendidikan Karakter di Era Milenial serta Relevansinya dengan Pendidikan Sekarang

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 14 Januari 2022

Dekan,



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 175 /In.34/FT/PP 00 9/03/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Maret 2022

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Muthia Ramadhanty
NIM : 18591085
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Karakter di Era Milenial Serta Relevansinya dengan Pendidikan
Sekarang
Waktu Penelitian : 14 Maret s.d 14 Juni 2022
Tempat Penelitian : SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

an Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Baryanto, MM., M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan disampaikan Yth :

- 1 Rektor
- 2 Warek I
- 3 Ka Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 81 /IP/DPMPSTP/III/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 179/In.34/FT/PP.00.9/03/2022 tanggal 14 Maret 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Muthia Ramadhanty / Curup, 01 Desember 1999
NIM : 18591085
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : **Konsep Pendidikan Karakter Di Era Milenial Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Sekarang**
Lokasi Penelitian : SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup
Waktu Penelitian : 14 Maret 2022 s/d 14 Juni 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 14 Maret 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Bembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup
4. Yang Bersangkutan



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	27/05/2022	Konsep. NRE I, II, III & IV	AS	Shahid
2	1/06/2022	Menyebut I (Garis besar awal)	AS	Shahid
3	5/06/2022	Mr. D (Kerwin) & Rind Karyawati	AS	Shahid
4	8/06/2022	Kerwin & Rind Karyawati	AS	Shahid
5	13/06/2022	Ace: Ulas & Mula ke nian Murnings	AS	Shahid
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	29-01-2022	Pada bab 1, dibagian latar belakang, batasan penelitian dan sistematika penulisan diperbaiki	Shahid	Shahid
2	3-02-2022	Pada bab 1, perbaikan dalam nomor halaman dan pemertan tanda kutip pada pendapat orang lain.	Shahid	Shahid
3	7-02-2022	Pada bab 2, dan turunkan teori	Shahid	Shahid
4	14-03-2022	Ace Bab 1-III untuk buat su Peneliti	Shahid	Shahid
5	25-01-2022	Simpulan diperbaiki pd Pembahasan dibab IV	Shahid	Shahid
6	18-5-2022	Perbaikan di Bab IV dan V ditambah analisis peneliti	Shahid	Shahid
7	19-05-2022	Perbaikan Abstrak	Shahid	Shahid
8	20-05-22	Ace untuk Ujian	Shahid	Shahid



PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH CURUP 1
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH DASAR UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN
TERAKREDITASI "A"
Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 71 RT.IX Kel. Talang Rimbo Baru
Telp. 0732-23345 Fax. 0732 21316 e-mail: sdua_tamanharapan@yahoo.com
KABUPATEN REJANG LEBONG – PROV. BENGKULU 39113

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 491.2/PA.SDUA/U/285/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enilawati, S.Pd
NBM : 1246665
Jabatan : Kepala Sekolah SDUA Taman Harapan Curup

Menerangkan bahwa:

Nama : Muthia Ramadhanty
NIM : 18591085
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar-benar telah melakukan penelitian di SDUA Taman Harapan Curup
Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Konsep Pendidikan Karakter
di Era Milenial Serta Relevansinya dengan Pendidikan Sekarang*".

Demikian lah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk
digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah

Enilawati, S.Pd
NBM. 1246665

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melisa Suryani, S.Pd.I

NIP : 04.2008.01.2014.072

Jabatan : Guru Kelas

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muthia Ramadhanty

NIM : 18591085

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

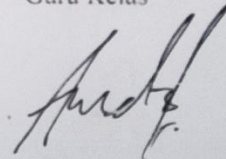
Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Konsep Pendidikan Karakter di Era Milenial Serta Relevansinya dengan Pendidikan Sekarang*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 2022

Mengetahui

Guru Kelas



Melisa Suryani, S.Pd.I

NP. 04.2008.01.2014.072

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Doni Juliansyah, S.Ag

NIP : 04.2008.07.2020.140

Jabatan : Guru Bidang Studi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muthia Ramadhanty

NIM : 18591085

Fakultas : Tarbiyah

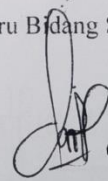
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *“Konsep Pendidikan Karakter di Era Milenial Serta Relevansinya dengan Pendidikan Sekarang”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 2022

Mengetahui
Guru Bidang Studi



Doni Juliansyah, S.Ag
NP. 04.2008.07.2020.140

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Septiana, S.Pd.I

NIP : 04.2008.07.2012.043

Jabatan : Guru Kelas

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muthia Ramadhanty

NIM : 18591085

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

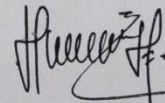
Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Konsep Pendidikan Karakter di Era Milenial Serta Relevansinya dengan Pendidikan Sekarang*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 2022

Mengetahui

Guru Kelas



Eka Septiana, S.Pd.I

NP. 04.2008.07.2012.043

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK	SUB ASPEK
1	Kegiatan Rutin	<p>Setiap hari saat peserta didik akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan guru kelas.</p> <p>Setiap bertemu guru siswa menyapa dan bersalaman saat bertemu dengan guru.</p> <p>Setiap hari sewaktu peserta didik akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan guru kelas.</p>
2	Penerapan Metode Pendidikan Karakter di Era Milenial	Masing-masing metode telah diterapkan di SD Unggulan Aisyiyah
3	Penggunaan <i>Handphone</i> Oleh Siswa	Hampir semua siswa sudah memiliki <i>handphone</i> sendiri
4	Karakter Siswa di SD Unggulan Aisyiyah	Sudah memiliki karakter yang baik seperti memiliki sikap hormat kepada guru dan sesama teman. Tetapi peneliti juga memperhatikan tidak sedikit anak-anak yang karakter dan kepribadiannya terpengaruh oleh <i>handphone</i>
5	Pengkondisian	Adanya hukuman atau teguran untuk siswa yang melanggar peraturan

PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Implementasi Metode Pendidikan Karakter di SDUA	a. Menerapkan Metode Percakapan b. Menerapkan Metode Bercerita c. Menerapkan Metode Keteladanan d. Menerapkan Metode Pembiasaan e. Menerapkan Metode Ibrah dan Mauidzah f. Metode Metode Janji dan Ancaman	a. Bagaimana implementasi metode percakapan dalam membentuk karakter anak di SDUA? b. Bagaimana implementasi metode bercerita dalam membentuk karakter anak di SDUA? c. Bagaimana implementasi metode keteladanan dalam membentuk karakter anak di SDUA? d. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak di SDUA? e. Bagaimana implementasi metode ibrah dan mauidzah dalam membentuk karakter anak di SDUA? f. Bagaimana implementasi metode janji dan ancaman dalam membentuk karakter anak di SDUA?

2	Kendala dalam penerapan metode pendidikan karakter	a. Menjelaskan kendala yang dihadapi guru	a. Hal-hal apa yang menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan metode pendidikan karakter di SDUA?
----------	---	--	---

Matriks Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Informan 1 (Guru Kelas)	Hasil Informan 2 (Guru Kelas)	Hasil Informan 3 (Guru Bidang Studi)
1	Bagaimana implementasi metode percakapan dalam membentuk karakter anak di SDUA?	Menurut umi, implementasi metode percakapan di SDUA diterapkan pada setiap pertemuan dengan anak-anak. Contohnya saja percakapan yang dilakukan guru terhadap siswa yang dilakukan dalam mengarahkan karakter yang baik kepada anak, bagaimana cara	Jika kita lihat penerapan metode percakapan ini di SDUA dilakukan baik dalam proses pembelajaran dikelas maupun di lingkungan sekolah. Contoh penerapan ketika di kelas yaitu umi sebelum memulai pembelajaran diawali dengan menanyakan kabar siswa, menanyakan pembelajaran	Penerapan metode percakapan dalam menanamkan nilai karakter anak yang dilakukan di SDUA sangat beragam, contohnya saja dalam menerapkan nilai toleransi terhadap sesama siswa, dapat dilakukan dengan

		<p>guru menyapa murid dengan baik, jadi disini guru memposisikan dirinya sebagai sahabat atau teman bagi muridnya, sehingga anak-anak juga merasa nyaman dan tidak takut bertanya kepada guru dalam keadaan apapun yang menyangkut permasalahan pribadi ataupun permasalahan ketika berada di lingkungan sekolah.</p>	<p>sebelumnya yang dipelajari oleh siswa. Kemudian umi juga memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Ketika berada di lingkungan sekolah juga umi selalu melakukan percakapan dengan siswa, seperti saling bertegur sapa, umi juga menegur siswa dan memberi nasehat kepada siswa yang tidak menaati peraturan sekolah.</p>	<p>melakukan pengajaran kepada seluruh anak tanpa membedakan status sosial dan status ekonomi anak. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialami siswa ketika berada di lingkungan sekolah, setelah itu sama-sama menemukan solusi dari permasalahan yang dialami siswa.</p>
--	--	---	---	---

2	<p>Bagaimana implementasi metode bercerita dalam membentuk karakter anak di SDUA?</p>	<p>Menurut umi ketika menerapkan metode bercerita ini bisa dilakukan di luar kelas, sehingga siswa tidak bosan. Umi mengarahkan anak-anak untuk belajar di perpustakaan dan memberikan mereka tugas untuk mencari keteladanan yang patut kita terapkan dari kisah nabi dan rasul, kemudian masing-masing anak menceritakan dari buku yang telah ia baca, dengan harapan anak-anak dapat mengambil manfaat dan</p>	<p>Dari umi pribadi dalam menerapkan metode bercerita ini dapat dilakukan secara bersama-sama oleh siswa. Disini umi memberikan perintah kepada masing-masing anak untuk menceritakan pengalaman inspiratif yang pernah ia alami. Kemudian masing-masing anak dapat mendengarkan dan mengambil hal positif dari berbagai cerita inspiratif yang telah diceritakan oleh temannya di depan kelas</p>	<p>Menurut ustadz penerapan metode bercerita ini di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, dapat dilakukan dengan mengawali pembelajaran tersebut menggunakan literasi seperti menceritakan sesuatu yang menarik, mengandung sisi positif yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dan berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-</p>
---	---	---	--	---

		menerapkannya di kehidupan sehari-hari		hari sehingga dapat mereka terapkan dan implementasikan dalam kehidupan mereka
3	Bagaimana implementasi metode keteladanan dalam membentuk karakter anak di SDUA?	Penerapan metode keteladanan yang dilakukan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah yaitu dimulai dari seorang guru itu sendiri harus memiliki sifat-sifat yang patut diteladani sebagaimana yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. seperti sifat sabar, memiliki	Penerapan metode keteladanan ini dilakukan oleh seluruh guru, staf dan tata usaha yang ada disekolah. Contohnya saja di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah diterapkan waktu jadwal piket yaitu jam 06.30 harus sudah berada disekolah, untuk jam kedatangan guru harus sudah berada disekolah sebelum pukul 07.05 apabila guru	Untuk penerapan metode keteladanan ini juga sudah diterapkan di SD Unggulan Aisyiyah, sebagai seorang guru harus menjadi contoh yang baik karena guru merupakan panutan bagi peserta didik salah satunya yaitu dengan berpakaian rapi, sehingga siswa juga

	<p>kasih sayang, akhlakul karimah, tawadhu', zuhud dan adil.</p> <p>Dengan begitu anak-anak dapat mencontoh sifat yang dimiliki oleh guru dan mampu menerapkannya</p>	<p>melanggar atau melewati jam yang telah ditentukan maka akan dilakukan pemotongan gaji. Hal ini diterapkan agar guru bisa disiplin waktu dan dapat menjadi teladan bagi anak-anak agar selalu datang tepat waktu baik ketika ada jadwal piket maupun saat jam kedatangan sekolah</p>	<p>mengikutinya. Jika gurunya tidak teladan, bagaimana muridnya bisa teladan. Tapi ini menjadi tantangan bagi guru, karena ketika guru mencontohkan hal yang baik, masih terdapat siswa yang tidak menuruti gurunya. Maka dari itu kuncinya harus sabar dalam mendidik anak, insya allah karakternya akan terbentuk menjadi pribadi yang lebih baik</p>
--	---	--	---

4	<p>Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak di SDUA?</p>	<p>Penerapan metode pembiasaan yang diterapkan di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup yaitu dengan menerapkan piket kelas untuk selalu menjaga kebersihan kelas, membiasakan anak untuk selalu memiliki sikap sopan dan santun kepada guru, menerapkan senyum, sapa, salam ketika bertemu dengan guru, staf dan sesama siswa. Anak juga selalu dibiasakan untuk selalu meminta izin kepada guru ketika hendak</p>	<p>Penerapan metode pembiasaan yang dilakukan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup yaitu dengan membiasakan anak selalu berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, disela kegiatan mengajar guru mengajak siswa untuk menghafal asmaul husna beserta gerakannya, hal ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk selalu berdzikir, dan mengingat nama-nama Allah. Kemudian siswa juga diperintahkan</p>	<p>Penerapan metode pembiasaan yang dilakukan di SD Unggulan Aisyiyah, contohnya saja sebelum memulai proses pembelajaran, semua anak melakukan shalat dhuha berjamaah setiap hari, dilanjutkan dengan shalat zuhur dan ashar secara berjamaah. Kemudian dilanjutkan dengan memasuki kelas, terdapat jam BTQ (Baca Tulis</p>
---	--	--	--	---

		masuk atau keluar ruangan kelas	membawa infaq secara sukarela, bisa melalui uang ataupun beras yang diletakkan di dalam plastik kecil. Hal ini mengajarkan kepada mereka untuk selalu bersedekah dan berbagi kepada orang yang membutuhkan	Qur'an), hal ini bertujuan agar anak-anak terbiasa untuk belajar alqur'an, membaca alqur'an, belajar tajwid, menghafal alqur'an dan menulis huruf arab. Selain itu di sela proses pembelajaran terdapat pembelajaran literasi, jadi anak-anak dapat membaca, mengarang, menulis dikelas maupun dilingkungan sekolah
5	Bagaimana implementasi metode	Untuk penerapan metode 'ibrah	Metode 'Ibrah dan Mauidzah ini	Penerapan metode ibrah

	<p>janji dan ancaman dalam membentuk karakter anak di SDUA?</p>	<p>dan mauidzah yang umi terapkan dikelas kepada anak-anak tentunya apabila ada anak yang melakukan kesalahan, umi akan memberikan nasihat yang membangun bagi anak agar tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik tersebut. Disini juga umi selalu menyampaikan materi yang berhubungan dengan kehidupan mereka mengenai perbuatan baik yang harus dilakukan dan perbuatan buruk yang harus dihindari,</p>	<p>juga sudah diterapkan dari awal berdirinya sekolah ini. Sudah sangat ditekankan bahwasanya guru-guru disini dituntut untuk menerapkan metode ibrah dan mauidzah ini, yang mana dengan adanya metode ini, harapan sekolah, harapan kami para guru, siswa-siswi disini ketika belajar disekolah ia merasa nyaman, tidak merasa ketakutan dengan adanya kelemah-lembutan dari para guru dalam mendidik siswa-siswinya. Harapan kami siswa-siswi disini</p>	<p>mauidzah di SD Unggulan Aisyiyah tentunya ustadz terapkan ketika pembelajaran hifdzul Qur'an. Dalam mengajarkan anak mengenai alqur'an tentunya harus dilakukan secara lemah lembut kepada siswa namun tetap bersifat tegas. Tegas yang dimaksud disini tetap diikuti kata-kata yang bijak sehingga anak-anak dapat memahami dengan baik apa yang</p>
--	---	--	--	--

		<p>ditambahkan pula apabila anak melakukan kebaikan maka akan mendapatkan pahala namun apabila melakukan keburukan akan mendapatkan dosa dari Allah. Hal ini tentunya akan membuat anak menghindari perbuatan yang tidak baik.</p>	<p>merasa dia bahagia, semangat kesekolah, dan memiliki karakter yang baik dengan guru maupun dengan teman-temannya disekolah.</p>	<p>sedang disampaikan oleh ustadz ketika proses pembelajaran berlangsung.</p>
6	<p>Bagaimana implementasi metode janji dan ancaman dalam membentuk karakter anak di SDUA?</p>	<p>Penerapan metode janji dan juga ancaman yang terdapat di SD Unggulan Aisyiyah, dilakukan dengan memberikan janji kepada anak berupa reward(hadiah) dan ancaman berupa hukuman yang</p>	<p>Penerapan metode janji dan ancaman yang umi terapkan dikelas yaitu melalui reward dan punishment atau yang lebih kita kenal. Didalam penerapan metode ini bertujuan untuk mengubah dan</p>	<p>Penerapan metode janji dan ancaman yang ustad lakukan pada pembelajaran hifdzul qur'an dilakukan dengan pemberian reward kepada anak yang bisa</p>

		<p>mendidik. Disini sebelum memulai pembelajaran, umi memberikan instruksi kepada anak, diakhir pembelajaran yang bisa menerangkan kembali materi yang sudah umi sampaikan akan umi beri hadiah, contohnya saja seperti pemberian makanan, permen dll. Selanjutnya bagi anak yang tidak bisa mengulangi kembali materi yang disampaikan guru akan diberikan tugas tambahan yang akan dikerjakan oleh anak.</p>	<p>memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik berlomba untuk menjauhi hukuman yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Contohnya, umi selalu mengadakan kuis dalam proses mengajar, apabila terdapat siswa yang menjawab pertanyaan yang umi tanyakan dengan benar maka akan umi berikan nilai tambahan bagi anak, sehingga anak berlomba-lomba untuk menjawab dan timbul lah kelas yang aktif. Bagi anak yang tidak menjawab sama sekali</p>	<p>menghafal secara cepat, namun bagi anak yang ribut dan tidak menghafal sama sekali ayat dalam al-qur'an akan diberikan tugas menulis ayat alqur'an dibuku tulis mereka beserta ayatnya yang berjumlah 1 juz yang terdapat pada juz 30. Maka dengan ustad menerapkan metode anak berlomba-lomba untuk mengafal ayat alqur'an, walaupun hanya satu ayat</p>
--	--	--	---	--

			maka tidak mendapatkan sama sekali nilai tambahan.	tetap ustadz apresiasi usaha mereka.
7	Hal-hal apa yang menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan metode pendidikan karakter di SDUA?	Terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat diantaranya, adalah jumlah siswa di sekolah ini sudah cukup banyak, dan berasal dari dari berbagai macam lingkungan keluarga, lingkungan teman, lingkungan bermain dan itu semua pasti mempengaruhi kesulitan yang harus di hadapi guru dalam berbagai upaya yang harus di lakukan, karena itu	Seperti yang adek sebutkan barusan, jadi salah satu yang menjadi penghambat adalah jumlah siswa di SDUA ini yang berjumlah kurang lebih 1131an siswa, yang sifatnya itu heterogen, yang tentunya berasal dari lingkungan-lingkungan yang berbeda, sehingga sifat anak juga berbeda-beda ada yang mudah dalam dinasehati ada juga yang sulit untuk dinasehati, ada anak yang penurut, tetapi juga	Adanya siswa yang tidak bisa hanya sekali dinasehati, mereka membutuhkan perhatian yang lebih karena beberapa anak memiliki sikap yang sedikit berbeda dengan teman-teman mereka yang lainnya. Berdasarkan pengalaman ustadz mengajar di kelas, siswa di kelas itu memiliki kepribadian dan watak yang

		<p>menyebabkan sifat dan watak anak-anak berbeda, tetapi Alhamdulillah itu dapat di atasi dengan jumlah guru dan staf itu kurang lebih 100 orang.</p>	<p>ada anak yang agak bandel, sehingga jumlah anak di sini menjadi salah satu hal yang menjadi tantangan.</p>	<p>berbeda-beda, ada yang mudah di nasehati atau mudah diajari, dan ada juga yang sulit untuk diajari, kemudian untuk mengontrol siswa khususnya ketika mereka itu berada di luar kelas, itu kan relative sulit, jdi kita sebagai guru harus lebih memahami karakter siswa dan bekerja sama dengan wali murid.</p>
--	--	---	---	--

Lokasi Penelitian







DOKUMENTASI



1. Metode Percakapan



2. Metode Bercerita



3. Metode Keteladanan



4. Metode Pembiasaan



5. Metode Ibrah dan Maudzah



6. Metode Janji dan Ancaman

